

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA DALAM MATERI PERKEMBANGBIAKAN
TUMBUHAN PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 121 SALAONRO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

MUTIA ANNISA

NIM 10540826712

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUTIA ANNISA**, NIM **10540 6092 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H
25 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdal Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....) | |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....) | |
| 3. Sekretaris : | Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....) | |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. Hj. Ernawati, M.Pd. (.....) | |
| | 2. Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd. (.....) | |
| | 3. Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes. (.....) | |
| | 4. Kristiawati, S.Pd., M.Pd. (.....) | |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 868 934



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUTIA ANNISA**
NIM : 10540 6092 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro Kabupaten Soppeng**

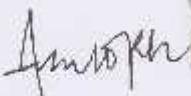
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Ernawati, M.Pd.

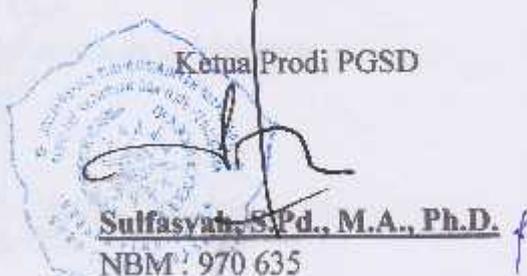

Nurlina, S.Si., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Nib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Annisa
Nim : 10540 6092 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017

Yang Membuat Pernyataan

MUTIA ANNISA



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Annisa
Nim : 10540 6092 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2017
Yang Membuat Pernyataan

MUTIA ANNISA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Tidak ada kata putus asa ketika tujuan dan semangat begituh kuat

Terus berusaha dan mencoba

Mencoba menggapai impian yang telah di depan mata

Karena sesungguhnya hanya tekad, doa, dan usahalah yang akan memperoleh hasilnya

sDan sesungguhnya kesuksesan seseorang tergantung dari dirinya sendiri

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, terimakasih atas segala bantuan, dukungan, dan lantunan doanya.
2. Saudara-saudaraku yang merupakan sumber semangatku.
3. Teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2012.
4. Almamater.

ABSTRAK

Mutia Annisa, 2016. *“pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar ipa dalam materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro”*. Skripsi Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, (dibimbing oleh pembimbing I Dr. Hj. Ernawati, M.Pd dan pembimbing II Nurlina, S.Si.,M.Pd).

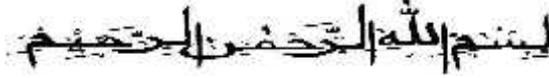
Penelitian dengan judul “pengaruh penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar ipa dalam materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro bertujuan untuk mengetahui apakah media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dengan materi perkembangbiakan tumbuhan dan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh variable tertentu terhadap variabel yang lain. Dalam penelitian eksperimen terdapat kelompok eksperimen (kelas yang menggunakan media gambar) dan kelompok kontrol (kelas yang tidak menggunakan media gambar). Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Quasi experimental dalam bentuk posstest-only group design. Instrumen dan Teknik pengumpulan data menggunakan tes dalam bentuk uraian. Teknik analisis data yang di lakukan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis inferensial yang di lakukan dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada skor posstest dengan materi nilai mata uang siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol terdapat 16 siswa yang mendapat nilai terendah, 22 siswa mendapat skor tinggi. Pada kelas eksperimen terdapat 3 siswa yang mendapat skor terendah dan yang mendapat skor tertinggi 37 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai antara kelas eksperimen (menggunakan media gambar) dan kelas kontrol (tidak menggunakan media gambar). Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar ipa dalam materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro

Kata Kunci: Pengaruh, Media gambar, Terhadap, Hasil Belajar, IPA, Perkembangbiakan Tumbuhan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul:”Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro” .

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Ayahanda Hemda.S.Pd. dan Ibunda Sanawiah,S.Pd dan atas limpahan kasih sayang dan doa-doanya yang tak berujung, yang begitu ikhlas dan tanpa pamrih sejak penulis lahir sampai penulis bisa menjadi seperti sekarang.

Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Hj. Ernawati, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Nurlina,S.Si., M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan dan petunjuk teknis mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi ini.

Tidak Lupa pula penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih

kepada Bapak Dr. H. Rahman Rahim, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, MA.,Ph.D., ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah yang telah membekali penulis serangkaian Ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya pula juga penulis ucapkan kepada Ibu Rosmelli,S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 121 Salaonro, yang telah mengizinkan, menerima saya untuk mengadakan penelitian di sekolah SD Negeri 121 Salaonro dan Irfan, S.Pd selaku guru kelas III^A dan Irmawanty S.Pd selaku guru kelas III^B, yang telah menerima saya dengan baik untuk melaksanakan penelitian saya di kelas tersebut, dan memberikan banyak arahan, bimbingan, motivasi, kritikan serta bantuan.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah swt Sang Maha Sempurna, kiranya senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta meridhoi seluruh aktivitas keseharian kita. *Amin ya Robbal 'Alamin*

Makassar, September 2017

Penulis,

**MUTIA ANNISA
NIM : 10540 6092 12**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Tinjauan pustaka	7
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Variabel dan Desain Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel.....	33

C. Populasi dan Sampel	33
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Keadaan Populasi.....	34
1.2 Kriteria Penilaian Hasil Belajar	36
1.3 Konversi Penilaian Hasil Belajar	38
1.4 Kriteria Ketuntasan Siswa	39
4.1 Klasifikasi Nilai Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen	43
4.2 Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar IPA dengan Materi Perkembangbiakan Tumbuhan	44
4.3 Klasifikasi Nilai Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol	46
4.4 Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar IPA dengan Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Kelas Kontrol	47
4.5 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	54
4.6 Hasil Uji Homogenitas (<i>Test of Homogeneity of Variances</i>)	57
4.7 Hasil Uji Hipotesis	59

DAFTAR TABEL

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	30
4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas Eksperimen	43
4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas Kontrol	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Absen Kelas III ^A dan III ^B	
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	
3. Hasil Tes Siswa	
4. Skor Mentah Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	
5. Skor Mentah Hasil Belajar Kelas Kontrol	
6. Hasil Analisis Data Melalui Program SPSS.....	
7. Tabel Distribusi t.....	
8. Dokumentasi Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Sekolah Dasar (SD), terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Pelajaran IPA sangatlah berkaitan erat dengan masalah makhluk hidup seperti manusia, tumbuhan, dan hewan. IPA merupakan salah satu pelajaran yang di anggap agak lebih mudah di bandingkan dengan mata pelajaran lain karena pelajaran IPA kita belajar tentang kehidupan sekitar. Pelajaran ini juga salah pelajaran yang sangat menyenangkan dan menarik minat belajar siswa karena pelajaran seperti perkembangbiakan tumbuhan sangat membuat siswa tertarik mempelajarinya apalagi di lengkapi adanya media pembelajaran yang memiliki gambar yang berwarna, dengan adanya media gambar yang berwarna akan lebih menambah motivasi siswa untuk belajar. Media pembelajaran ini sangatlah membantu siswa memahami pelajaran dan juga sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai seorang guru juga harus kreatif dalam membuat media pembelajaran menyenangkan dan menarik, sehingga bisa menarik minat belajar siswa untuk belajar dan mengikuti pelajaran seperti yang kita harapkan dengan nilai sesuai harapan pula.

IPA juga merupakan salah satu pendidikan penting yang masuk dalam kurikulum di Indonesia, terbukti dengan tercantumnya IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang masuk ke dalam Ujian Nasional di beberapa jenjang pendidikan. Sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap penting dalam

kedudukannya dan ditinjau dari sudut pandang keilmuan, IPA menurut Depdiknas (2007:24) adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Selain itu IPA juga sebagai produk merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori.

Menurut Susanto (2013:168), ilmu pengetahuan alam sebagai produk adalah kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Berdasarkan penjelasan tersebut, konsep pada IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta dan sebagai penghubung antar fakta yang saling berkaitan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kapabilitas seseorang terukur melalui konsep yang telah dikuasainya.

Pentingnya IPA sebagai produk terutama dalam bentuk konsep merupakan hal yang perlu diperhatikan lebih jauh lagi, sebab konsep sebagai dasar (basic) dalam mempelajari IPA. Jika siswa tidak mampu menguasai satu konsep, maka akan terhambat proses pembelajaran selanjutnya sehingga proses belajar mengajar akan stagnan serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak sarana belajar lain yang dapat digunakan oleh siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dalam penerapan kurikulum. Menurut Susilo (2008:9-10) kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan. Selain itu salah satu tuntutan bagi siswa pada pembelajaran dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah siswa dituntut untuk berpikir kreatif sehingga diperlukan metode yang memberikan peran aktif siswa

berbantu media tambahan yang bervariasi dalam pembelajaran yang dianggap konvensional dan kurang menarik perhatian siswa. Hal tersebut juga berfungsi untuk meminimalisir anggapan bahwa mata pelajaran IPA itu sulit. Terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) berdasarkan laporan Depdiknas bahwa akumulasi nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA masih sangat jauh dari standar yang diharapkan, juga dapat dilihat dari jumlah mahasiswa perguruan tinggi yang masuk bidang ilmu eksakta (IPTEK) masih jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang memasuki bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Sumaji, 1998:45). Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya minat siswa dalam mempelajari IPA pada sekolah tingkat dasar masih kurang.

Dengan demikian, perlu adanya peningkatan pemahaman konsep IPA kepada siswa dalam mempelajarinya sehingga IPA dapat digemari dan mempelajari IPA bukan lagi hal yang sulit. Banyak cara untuk mengembangkan keterampilan proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep untuk siswa pada mata pelajaran IPA di lapangan misalnya guru sudah melakukan inovasi pembelajaran yang kreatif dengan berbagai metode dan bantuan media.

Dengan adanya media pembelajaran akan membuat hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang dilakukan dengan mengamati, menirukan, mencoba, mendengarkan, mengikuti petunjuk dan pengarahan yang terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis

mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Namun kita lihat saat ini hampir semua kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran IPA, dilakukan dengan ceramah yang terfokus pada urutan halaman buku teks. Misalnya dalam pelajaran IPA dengan materi perkembangbiakan pertumbuhan.

Alasan peneliti memilih SD Negeri 121 Salaonro sebagai lokasi untuk melakukan penelitian karena pada sekolah tersebut guru tidak pernah menggunakan media seperti media gambar. Padahal dengan menggunakan media gambar yang berwarna, dan menarik akan lebih baik dan akan menambah daya tarik tersendiri bagi peserta didik yang lebih senang melihat gambar-gambar yang berwarna, dan lebih cepat memahami materi dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian diatas, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media gambar terhadap hasil belajar IPA dengan materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro. Calon peneliti berharap bahwa dengan di terapkan oleh guru pembelajaran dengan menggunakan media gambar mampu menghasilkan hasil dan ketertarikan peserta didik dalam belajar IPA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, bahwa hal ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni siswa, guru dan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam memilih media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan perbaikan proses pembelajaran dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran sehingga diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran pada khususnya dan memperbaiki kualitas sekolah pada umumnya.

3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan sebagai calon pendidik guna bekal ketika terjun langsung dalam mengajar.
4. Bagi peneliti lain, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka diuraikan sebagai landasan teori yang dijadikan acuan untuk melakukan penelitian ini. Landasan teori yang akan diuraikan di bawah ini adalah pengaruh, media gambar, hasil belajar, IPA, dan perkembangbiakan tumbuhan.

B. Hakikat Pengaruh

Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang." Suatu pembelajaran dapat dikatakan berpengaruh apabila memenuhi syarat utama pengaruh pembelajaran, yaitu:

1. Presentase waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
3. Ketetapan antara kandungan materi dan ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan siswa) diutamakan.
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif. (Trianto dalam Amalia, 2010: 7).

C. Hakikat Media Gambar

1. Definisi media gambar

Media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti tengah, perantara, atau pengantar”.Istilah perantara atau pengantar ini, menurut Bovee(1977), di gunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim (sender) kepada si penerima (receiver) pesan.Menurut McLuhan (Midun, 2008) media merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu proses komunikasi.Menurut Barlo danMiarso (1984), media adalah proses komunikasi yang melibatkan paling kurang tiga komponen utama yakni pengirim atau sumber pesan, perantara (media), dan penerima.Dari beberapa pengertian di atas dapat di katakan bahwa media memiliki peranan penting yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasai antara komunikator dan komunikasi.

Menurut Gagne (Arief S.Sadiman,2007: 6) Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selain itu media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.Maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar. Menurut AzharArsyad (1995: 83), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, katakata,symbol-symbol, maupun gambaran.

Menurut Oemar Hamalik (1986:43) bahwa “gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”.Sedangkan dalam Kamus Besar (2001: 329) “gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.” Sedangkan menurut (Azhar Arsyad, 2002:23), Gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.

2. Karakteristik media gambar

Menurut Rahadi (2003:27),media gambar harus memiliki beberapa karakteristik antara lain harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek atau peristiwa seperti jika siswa melihat langsung.Media gambar juga harus sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.Ukurangambar harus proporsional,sehingga siswa mudah membayangkan ukuran yang sesungguhnya benda atau objek yang digambar.Media gambar juga harus memadukan antara keindahan dengan kesesuiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

Selain menyiapkan media gambar yang akan digunakan guru harus benar-benar memahami pembelajaran dan memiliki berbagai macam strategi yang mungkin yang akan ditempuh siswa dalam menyelesaikannya.

b. Pembukaan

Pada bagian ini siswa diperkenalkan dengan strategi pembelajaran yang dipakai dan diperkenalkan dengan media gambar, kemudian siswa diminta untuk mencermati media gambar tersebut dengan cara mereka sendiri.

c. Proses Pembelajaran

Siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengamatanya dapat dilakukan secara perorangan, dengan mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru untuk dinilainya.

d. Penutup

Setelah mencapai kesepakatan tentang strategi dalam mengerjakan LKS nya di kelas, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu pada akhir pembelajaran siswa harus mengerjakan soal evaluasi yang lain menuju tingkat kesuksesan dan keaktifan siswa.

4. Fungsi, dan manfaat media gambar

Dalam proses belajar-mengajar, media pembelajaran tidak sekedar menjadi alat bantu pembelajaran. Sebagai strategi, media pembelajaran memiliki 4 fungsi sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Levied an Lents (Azhar Arsyad, 2009: 16) adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai materi pelajaran itu. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari kenikmatan siswa saat belajar atau membaca teks yang bergambar.
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konsep untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks.

Adapun manfaat praktis pengembangan media gambar dalam proses pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2009: 25-27) adalah sebagai berikut:

1. Media gambar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media gambar dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu, maksudnya yaitu:
 - a. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung diruang kelas dapat diganti dengan gambar.
 - b. Objek atau benda yang terlalu kecil, yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan gambar.

Kejadian langka yang terjadi dimasa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui gambar atau foto. Objek atau proses yang amat rumit dapat ditampilkan secara konkret melalui gambar.

4. Kejadian atau percobaan yang membahayakan dapat disimulasikan melalui gambar. Peristiwa alam yang memakan waktu lama dapat disajikan melalui gambar.
5. Warna dari media gambar yang bervariasi dapat memotivasi belajar peserta didik.

Gagne (Abdul Majid, 2008: 69), menyatakan bahwa fase dalam kegiatan pembelajaran adalah fase motivasi, fase menaruh perhatian (*attention, alertness*), fase pengolahan, fase umpan balik (*feedback reinforcement*). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media harus dikembangkan. Media yang digunakan harus menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi belajar. Aspek kemenarikan ini dapat dilihat dari warna gambar yang bervariasi.

5. Bahan Pembuatan Media Gambar

Hasil dari pengembangan media gambar berupa media yang terbuat dari bahan dasar karton. Hasil pengembangan media gambar disini termasuk dalam media yang sederhana, yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh, harganya murah, cara membuatnya mudah, penggunaannya tidak sulit, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama (Syaiful Bahri Djamarah, 1997: 213). Dengan demikian hasil pengembangan media gambar dapat memenuhi salah

satu kriteria pemilihan media, yaitu bahan pembuatnya mudah diperoleh dan tahan lama.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Media gambar sebagai media pembelajaran dan alat bantu bagi guru dan siswa memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan media gambar menurut Sadiman (2008: 29) sebagai berikut:

- a. Gambar bersifat konkret, gambar lebih menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa peralatan khusus.

Selanjutnya, Sadiman (2008: 29) mengungkapkan beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut:

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Media gambar ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Selain kelebihan yang dimiliki, media gambar juga memiliki kekurangan yaitu, untuk bisa menggunakan hasil pengembangan media gambar ini, siswa

harus memiliki pengetahuan prasyarat terlebih dahulu. Pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki adalah siswa harus terlebih dahulu mengetahui konsep materi nilai tempat satuan dan puluhan. Apabila siswa belum memiliki pengetahuan prasyarat tersebut, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan hasil pengembangan media tersebut (Arief S. Sadiman, 2009: 103).

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dimana setelah belajar tidak hanya memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, akan tetapi siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan pemikirannya karena belajar merupakan proses kognitif. Lingkungan sekitar banyak mempengaruhi sikap dan perilaku masing-masing individu, seperti pola berfikir, bertindak, berbicara, sikap, gaya bahasa, watak dan lain sebagainya. Lingkungan pendidikan terdiri dari rumah tangga, sekolah, dan lingkungan lainnya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar suatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Menurut Dzakir (1986:144) menjelaskan pengertian “belajar “sebagai perbuatan-perbuatan yang menghasilkan perubahan yang menuju ke suatu yang lebih maju lagi, dan perubahan-perubahan itu didapat atas dasar latihan yang disengaja Sedangkan menurut A.G. Soejono), belajar adalah usaha murid untuk

membimbing dirinya ke perubahan situasi maupun perubahan tingkat keinginan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap pribadi pada umumnya.

Menurut Sumadi Suryabrata, hasil belajar merupakan hasil studi yang dicapai selama mengikuti pelajaran dalam periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, di mana hasilnya dinyatakan dengan melalui penilaian yang dapat diwujudkan dengan angka atau simbol-simbol lain (1993:197)

Menurut Sudarto, hasil belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai pada saat dilakukan evaluasi, dan evaluasi itu dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan siswa atas berbagai hal yang pernah diajarkan atau dilatihkan (1984:23).

b. Tujuan Belajar

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam aktifitas internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:18).Ranah kognitif menurut Bloom ada enam jenis perilaku yaitu :

1. pengetahuan, 2) pemahaman, 3) penerapan, 4) analisis, 5) sintesis, dan 6) evaluasi. Siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan internalnya dari kemampuan awal pada pra-belajar, meningkat memperoleh kemampuan- kemampuan yang tergolong pada keenam jenis perilaku yang dididikkan di sekolah (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 27).

Ranah afektif menurut Krathwhl, Bloom, dkk terdiri dari lima perilaku yatu:1.penerimaan, 2. kesiapan, 3. penilaian, 4. organisasi,dan 5. pembentukan

pola hidup. Siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan kemampuan internalnya yang afektif. Siswa mempelajari kepekaan tentang sesuatu hal sampai pada penghayatan nilai sehingga menjadi suatu pegangan hidup (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 29).

Ranah psikomotorik menurut Simpson terdiri dari tujuh jenis perilaku sebagai berikut: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan yang terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) penyesuaian pola gerakan, (7) kreatifitas. Belajar berbagai kemampuan gerak dapat dimulai dengan kepekaan memilah-milah sampai pada kreatifitas pola gerak baru (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 32).

c. Ciri-ciri Belajar

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar IPA diharapkan Menemukan ciri-ciri belajar melalui perubahan-perubahan perilaku. Burhanudin dan Nur Wahyuni, (2008: 15) mendefinisikan ada beberapa ciri belajar yaitu: (1) belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat di amati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar. (2) Perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah, tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup, (3) perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut

bersifat potensial, (4) perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman, (5) pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

d. Prinsip-Prinsip Belajar

Dalam mengerjakan sesuatu seseorang harus mempunyai prinsip-prinsip tertentu, begitu juga halnya dengan belajar. Untuk menertibkan diri dalam belajar harus mempunyai prinsip sebagaimana yang diketahui prinsip belajar memang kompleks tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk-bentuk prinsip atau azas belajar sebagaimana yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik (1983: 23) meliputi: (1). Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan, (2). Belajar harus senantiasa bertujuan, searah dan jelas bagi siswa, (3). Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, (4) Senantiasa ada hambatan dan rintangan dalam belajar, karena itu siswa harus sanggup menghadapi atau mengatasi secara tepat, (5). Belajar memerlukan bimbingan baik itu dari guru atau tuntutan dari buku pelajaran itu sendiri, (6) Jenis belajar yang paling utama ialah belajar yang berpikiran kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis, (7). Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pembentukan pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah tersebut disadari bersama, (8). Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga diperoleh pengertian-pengertian, (9). Belajar memerlukan latihan dan ulangan, agar apa-apa

yang dipelajari dapat dikuasai, (10). Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan, (11) Belajar dianggap berhasil apabila siswa telah sanggup menerapkan dalam prakteknya.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006: 41-50) prinsip-prinsip belajar antara lain:

1). Perhatian dan Motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan. Selain perhatian, motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang.

2). Keaktifan

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima tidak sekedar menyimpan saja tanpa mengadakan transformasi.

3). Keterlibatan Langsung

Pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. John Dewey berpendapat "*learning by doing*" belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung.

4). Pengulangan

Berdasarkan teori psikologi, daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Daya-daya tersebut akan berkembang apabila ada pergaulan.

5). Tantangan

Agar anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar harus menantang.

6) Balikan dan penguatan

Menurut Thordike, siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Karena hasil yang baik akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

7). Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya sehingga guru dalam pembelajaran yang sifatnya klasikal juga harus memperhatikan adanya perbedaan individual. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar antara lain perubahan tingkah laku, dorongan atau motivasi, proses atau aktifitas, pengalaman, pengulangan, umpan balik, dan perbedaan.

4. Hakikat Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar masih berupa pengetahuan-pengetahuan dasar (*basic*) yang mengenalkan pendidikan sains secara menyeluruh dengan penekanan pada konsep. Pentingnya pemberian pemahaman mengenai konsep kepada siswa di sekolah dasar, sebab menurut Piaget (dalam Susanto, 2013:170) anak usia sekolah dasar yang berkisar antara 6 atau 7 tahun

sampai 11 atau 12 tahun masuk dalam kategori fase *operasional konkret*. Pada fase tersebut anak masih cenderung sulit untuk berpikir abstrak, serta masih memerlukan gambaran konkret agar dapat memecahkan persoalan. Selain itu pada fase tersebut seseorang juga memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, sehingga pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar ditekankan pada pengembangan daya kreatif siswa dalam menanggapi gejala-gejala alam agar siswa mampu berpikir kritis dan mengamati kejadian-kejadian yang ada di alam baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan model di dalam kelas atau melalui media. Berdasarkan Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar antara lain.

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat.
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi. Selain melihat dari tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar berdasarkan BSNP, pembelajaran IPA di tingkat dasar juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di Sekolah Dasar sebab mempelajari IPA berarti menuntut keaktifan seseorang untuk mengamati. Menurut Depdikbud (dalam Depdiknas, 2007), prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat mewujudkan situasi belajar siswa aktif diantaranya sebagai berikut:

- a. Prinsip Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa datang dari luar (ekstrinsik) dan juga dari dalam (intrinsik).

Motivasi intrinsik mampu mendorong seseorang untuk melakukan percobaan, menjadikan sikap mandiri serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih. Motivasi ekstrinsik bisa berupa dorongan dari lingkungan sekitar atau orang-orang disekitar. Dengan demikian, seorang guru sebagai pembimbing siswa harus mampu menjadi seorang motivator yang memiliki peran penting selain sebagai sumber informasi bagi peserta didik.

b. Prinsip Menemukan

Menemukan berarti mendapatkan sesuatu hal yang baru dari apa yang telah dipelajari. Pada dasarnya seorang siswa jika diminta untuk mendapatkan hal yang baru pasti akan merasa senang, sebab dengan menemukan ia dapat mengeksplor pengetahuan yang dimiliki sebagai potensi diri.

5. Hakikat Materi “Perkembangbiakan Tumbuhan”

Perkembangbiakan secara kawin (Generatif), Alat perkembangbiakan secara kawin (generatif) pada tumbuhan adalah bunga. Bagian-bagian bunga terdiri atas tangkai bunga, dasar bunga, kelopak bunga, mahkota bunga, benang sari, dan putik. Benang sari merupakan alat kelamin jantan. Adapun alat kelamin betina adalah putik. Di dalam benang sari terdapat serbuk sari. Serbuk sari merupakan sel kelamin jantan. Tidak semua tumbuhan memiliki benang sari dan putik dalam satu bunga. Tumbuhan yang memiliki benang sari dan putik dalam satu bunga disebut bunga sempurna.

Perkembangbiakan secara kawin pada tumbuhan dimulai dengan penyerbukan. Penyerbukan adalah bertemunya serbuk sari dan kepala putik. Serbuk sari tadi masuk melalui tangkai putik menuju bakal buah. Di dalam

bakal buah ada bakal biji. Bakal biji berisi sel kelamin betina (sel telur).Setelah sel kelamin jantan dan betina bertemu maka terjadilah pembuahan. Setelah terjadi pembuahan, akan tumbuh buah dan biji. Biji yang dihasilkan nanti merupakan cikal bakal dari tumbuhan baru. Penyerbukan dapat terjadi melalui bantuan angin, hewan, air,dan manusia.Penyerbukan yang dibantu angin umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Serbuk sarinya banyak dan ringan.
2. Bunga dengan kepala sarinya mudah digoyang.
3. Kepala putik berbulu dan terentang keluar dari bunga.

Contoh bunga yang penyerbukannya dibantu angin adalah jagung dan rumput-rumputan.Penyerbukan yang dibantu hewan umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mahkota berwarna mencolok dan besar.
2. Bunga mengeluarkan bau yang khas.
3. Bunga menghasilkan nektar. Contoh bunga yang penyerbukannya dibantu hewan adalah bunga aster.

Penyerbukan dilakukan manusia karena serbuk sari sulit untuk mencapai kepala putik. Contoh: penyerbukan yang dilakukan petani pada tumbuhan vanili.

Penyerbukan yang dibantu oleh air yaitu jatuhnya serbu sari ke kepala putik dibantu dengan air.Contohnya pada Hidrila.Berdasarkan asal serbuk sari yang jatuh dikepala putik penyerbukan dibedakan menjadi 4 yaitu:

1. Penyerbukan sendiri
2. Penyerbukan tetangga

3. Penyerbukan silang
4. Penyerbukan bastar

Ternyata, banyak tumbuhan yang dapat berkembangbiak tanpa melalui perkawinan. Contohnya, bawang merah, kentang, dan singkong. Tumbuhan tersebut dapat dihasilkan tanpa melalui proses perkawinan. Perkembangbiakan yang terjadi tanpa proses perkawinan disebut perkembangbiakan secara vegetatif. Perkembangbiakan secara vegetative dapat terjadi melalui dua cara yaitu: Vegetatif alami yaitu perkembangbiakan vegetatifnya terjadi tanpa campur tangan manusia. Perkembangbiakan vegetatif alami dapat terjadi melalui umbi lapis, umbi batang, tunas, rizoma, geragih, dan spora.

- a. Umbi Lapis

Bawang merah memiliki bentuk berlapis-lapis. Umbi yang berlapis-lapis itu di bagian bawahnya tumbuh akar. Jika umbi ini ditanam, akan tumbuh tunas dan kemudian tumbuh menjadi tumbuhan baru. Selain itu Bentuk bawang bombay dan bawang putih sama dengan bawang merah. Tumbuhan tersebut merupakan umbi yang berlapis-lapis. Di tengah umbi yang berlapis-lapis tumbuh tunas. Bagian yang berlapis-lapis adalah daun dengan satu atau dua kuncup ketiak. Pada bagian bawah batang, tumbuh akar serabut. Jika umbi tersebut ditanam, akan tumbuh tumbuhan baru.

- b. Umbi Batang



Bagian batang tersebut berisi cadangan makanan. Batang tersebut menjadi besar dan berisi. Sebagai contohnya kita lihat kentang, permukaan umbi, terdapat mata tunas. Mata tunas akan jelas terlihat jika kentang tua yang disimpan beberapa hari ditempat lembap. Tumbuhan kentang baru akan tumbuh jika kita menanam umbi kentang tersebut. Tumbuhan tersebut tumbuh dari mata tunas yang terdapat pada umbi.

c. Tunas



Tumbuhan yang berkembang biak dengan tunas contohnya adalah pisang dan bambu. Tunas ini tumbuh dari bagian bawah tanah dan muncul di samping tumbuhan induk. Akan tetapi, ada pula tunas yang muncul di bagian tumbuhan, seperti tunas yang muncul dan tumbuh di daun. Tunas itu disebut tunas adventif. Contoh tumbuhan yang memiliki tunas adventif adalah cocor bebek.

d. Rizoma



P. Rizoma

Jahe dan rumput akan tumbuh bersatu dengan tumbuhan induknya. Cabutlah tumbuhan tersebut dari dalam tanah. Bagian yang menghubungkan tumbuhan satu dengan lainnya disebut rizoma. Rizoma yang menghubungkan tumbuhan tersebut bukanlah akar sebenarnya. Rizoma merupakan batang yang tumbuh mendatar di dalam tanah. Contoh tumbuhan lain yang berkembang biak dengan rizoma adalah lengkuas, kunyit, dan kencur.

e. Geragih (Stolon)



Geragih adalah batang yang merambat di atas tanah. Geragih disebut juga dengan stolon. Geragih tersusun atas ruas-ruas. Setiap ruas yang menempel pada tanah akan membentuk akar dan tumbuh tunas baru. Contoh tumbuhan yang memiliki geragih adalah stroberi.

f. Spora

Spora adalah satu atau beberapa sel (bisa haploid ataupun diploid) yang terbungkus oleh lapisan pelindung.



P. Spora

Contohnya : Paku suplir

Vegetatif buatan yaitu perkembangbiakan vegetatif yang terjadi dengan campur tangan manusia. Perkembangbiakan Vegetatif Buatan Manusia dapat melakukan perkembangbiakan pada tumbuhan. Tujuannya adalah untuk memperoleh tumbuhan baru dengan cepat dan tidak bergantung pada musim. Selain itu, dapat diperoleh tumbuhan baru yang sifatnya sama dengan induknya. Perkembangbiakan secara vegetatif buatan, antara lain dapat dilakukan melalui setek, cangkok, sambung (enten), tempel (okulasi), runduk, dan kultur jaringan.

a. Setek

Setek adalah perkembangbiakan dengan cara menanam potongan/bagian dari tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dapat ditanam dapat berupa batang, tangkai, atau daun. Tidak semua tumbuhan dapat disetek. Beberapa contoh tumbuhan yang dapat disetek adalah singkong, mawar, dan tumbuhan lidah mertua.

b. Mencangkok

Tujuan mencangkok adalah mendapatkan individu baru yang memiliki sifat sama persis dengan induknya. Selain itu, mencangkok dilakukan agar tumbuhan cepat berbuah. Mencangkok harus dilakukan secara teliti. Jenis tumbuhan yang dapat dicangkok adalah tumbuhan berkayu. Contohnya adalah mangga, jambu, dan jeruk. Mencangkok sangat mudah dilakukan. cara-cara mencangkok sebagai berikut :

1. pilih tangkai atau dahan yang cocok untuk dicangkok.

2. Tangkai atau dahan yang cocok untuk dicangkok adalah yang cukup tua, dapat dilihat dari ukuran dan warna kulitnya.
3. kupas kulit dan kambiumnya.
4. Tutup bagian yang dikupas dengan tanah yang dibungkus plastik atau sabut kelapa. Jagalah tanah pada bagian yang dicangkok agar tetap lembap.

Setelah tumbuh akar pada cangkokan, potong dan tanam tangkai tersebut.

c. Tempel (Okulasi)

Menempel atau okulasi adalah menggabungkan mata tunas suatu tumbuhan pada batang tumbuhan lain. Tumbuhan yang akan ditempel harus yang kuat. Tempel (okulasi) bertujuan menggabungkan dua tumbuhan berbeda sifatnya. Nantinya, akan dihasilkan tumbuhan yang memiliki dua jenis buah atau bunga yang berbeda sifat. Contohnya, okulasi pada bunga mawar akan menghasilkan dua warna atau lebih yang berbeda. Tumbuhan tersebut akan terlihat lebih indah karena bunganya berwarna-warni. cara- cara tempel yaitu sebagai berikut :

1. Iris kulit batang yang akan ditempel.
 2. Iris kulit batang yang memiliki tunas sebesar irisan batang yang akan ditempel.
 3. Irisan yang memiliki tunas ditempel pada batang yang akan ditempel.
 4. Potonglah bagian atas batang jika tunas telah muncul.
- #### d. Runduk

Merunduk merupakan proses menimbun batang tumbuhan ke dalam tanah.

Pada batang yang ditimbun tersebut diharapkan tumbuh akar. Tumbuhan yang

dapat dikembangbiakkan dengan merunduk di antaranya arbei, apel, tebu, stroberi, dan melati. Cara-cara merundukkan tumbuhan adalah sebagai berikut:

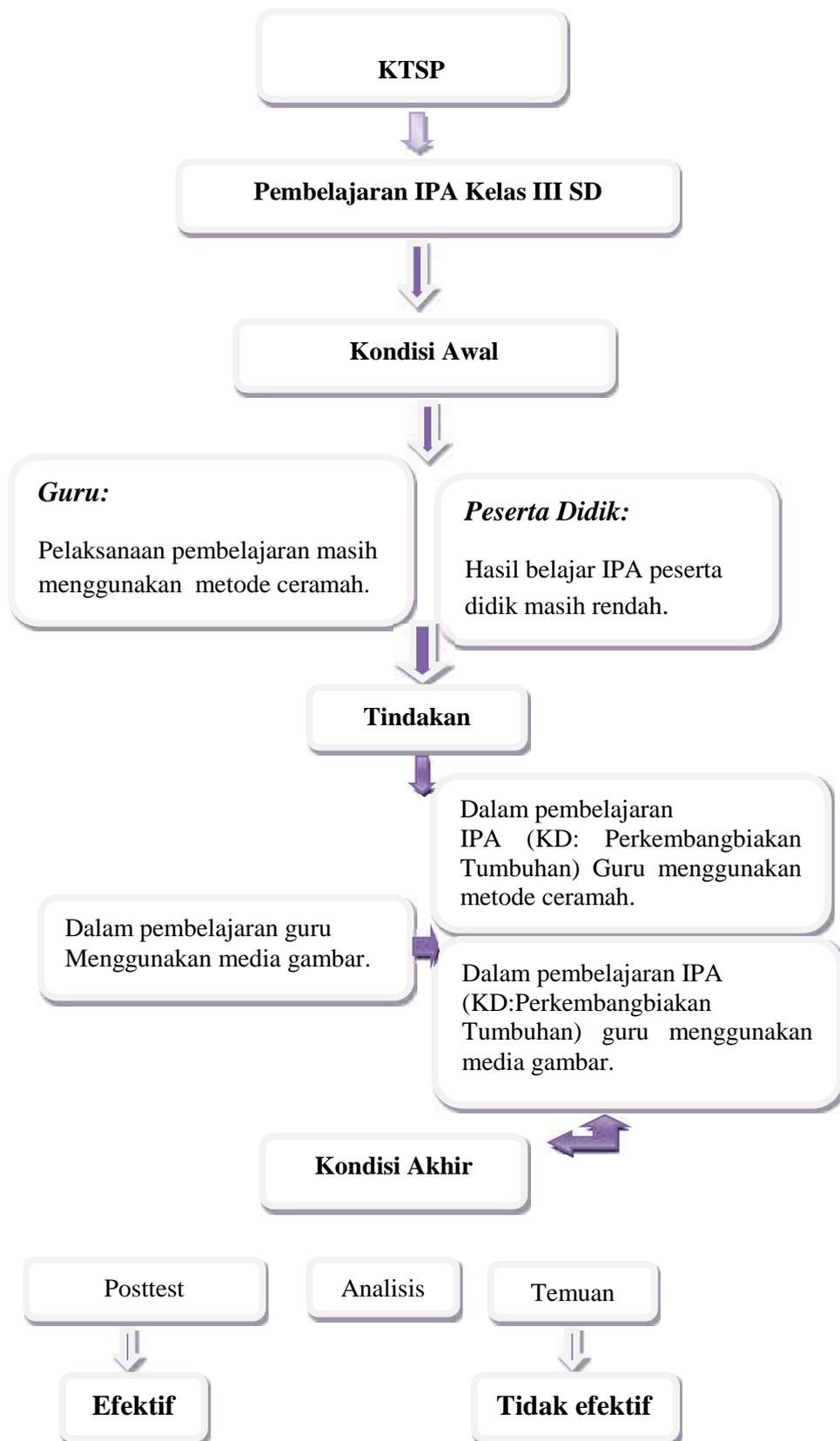
1. Batang tumbuhan yang akan dikembangbiakkan dirundukkan.'
2. Timbun atau benamkan batang tumbuhan tersebut ke dalam tanah.
3. Jika pada batang yang dirundukkan telah tumbuh akar, potong batang yang dirundukkan tersebut.

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru dengan berbagai fasilitas dan materi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. IPA dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang gampang-gampang susah karena berhubungan dengan tumbuhan yang ada di sekitar kita. Materi “Perkembangbiakan Tumbuhan” dianggap para siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro sebagai pokok bahasan yang susah-susah gampang. Anggapan sebagian besar siswa tersebut terlihat dari nilai siswa yang di bawah KKM. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penerapan “media gambar. Pemilihan media harus sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa. Mengingat karakteristik siswa kelas rendah yang masih pada tahap operasional konkret awal, Sehingga dalam proses pembelajarannya masih membutuhkan suatu perantara yang bisa menggambarkan hal-hal yang abstrak kedalam bentuk yang konkret, yaitu yang bisa ditangkap oleh panca indera agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Salah satu media yang paling sering dipakai dan bahasa umum, serta bisa dinikmati dimana saja adalah media gambar. Dengan memperhatikan gambar siswa akan

tertarik untuk belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa akan tinggi, karena konsep yang diajarkan oleh guru cepat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang telah di siapkan, dilakukan oleh guru dengan memperhatikan langkah-langkah pengembangan media yang benar, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Pengembangan media pembelajaran yang baik menjadi salah satu faktor penting yang sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Media gambar membantu para siswa menemukan makna dalam pelajaran. Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA dalam materi “Perkembangbiakan Tumbuhan” pada siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Terdapat pengaruh hasil pengembangan media gambar terhadap hasil belajar IPA dengan materi “Perkembangbiakan Tumbuhan” siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro.

Untuk keperluan pengujian statistiknya, maka hipotesis penelitian tersebut dirumuskan dengan menggunakan uji dua pihak.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : Menggunakan media gambar.

H_1 : Menggunakan metode ceramah.

μ_1 : Skor rata-rata hasil belajar IPA dengan materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas III dengan menggunakan media gambar.

μ_2 : Skor rata-rata hasil belajar IPA dengan materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas III dengan menggunakan metode ceramah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain penelitian

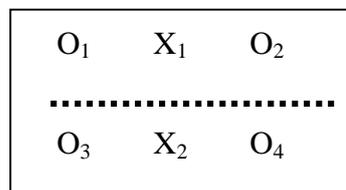
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian eksperimen terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian, yakni media gambar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPA dengan materi Perkembangbiakan tumbuhan sebagai variabel terikat (Y).

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest comparison group design dapat dilihat pada gambar 3.1 :



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

Keterangan :

X₁ = pembelajaran IPA tanpa menggunakan media gambar (metode ceramah)

X2 = pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar.

O1 = pretest untuk kelas kontrol

O2 = posttest untuk kelas kontrol

O3 = pretest untuk kelas perlakuan / eksperimen

O4 = posttest untuk kelas perlakuan / eksperimen

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan metode ceramah dalam pembelajaran IPA variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah peningkatan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*independen*).

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu :Metode ceramah sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan siswa terhadap materi perkembangbiakan tumbuhan sebagai variabel terikat (Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi penelitian ini adalah keseluruhan 78 siswa kelas III SD Negeri Salaonro yang berjumlah siswa yang tersebar ke dalam dua kelas. Adapun penyebaran siswa kelas III SD Negeri Sungguminasa V.Kecamatan Somba Opu.Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Sebaran Siswa Tiap-tiap Kelas

No.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	III ^A	20 Siswa	20 Siswa	40 Siswa
2	III ^B	21 Siswa	17 Siswa	38 Siswa
JUMLAH		41 Siswa	37 Siswa	78 Siswa

Sumber: Tata Usaha SDN 121 Salaonro (2015/2016)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Berdasarkan teknik sampling yang di gunakan maka sampel penelitian adalah semua kelas III SDN Sungguminasa V yaitu kelas III^A sebagai kelas eksperimen dan kelas III^B sebagai kelas kontrol.

D. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes berbentuk soal pertanyaan yang digunakan untuk pengukur pencapaian siswa setelah proses pembelajaran yang dilakukan akhir tindakan pada kelas eksperimen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data di lapangan antara lain:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau

wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan tehnik pengumpulan data yang di lakukan dengan memberikan beberapa soal dalam bentuk tes / soal dalam bentuk uraian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melalui kajian literatur Undang-Undang, Dokumen, Surat-surat, Keputusan-keputusan, Majalah, Surat Kabar, dan Foto-foto di lokasi penelitian. pengelolaan data melalui dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti yang dimaksudkan disini adalah Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro.

F. Teknik Analisis Data

1. Membuat Daftar Skor Mentah

Setelah melakukan tes langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa hasil kerja siswa. Penentuan aspek yang dinilai serta skor dalam materi “Perkembangbiakan Tumbuhan” telah tercantum dalam buku guru kelas III pada KTSP. Adapun aspek penilaian kognitif sebagai berikut:

No.	Perkembangbiakan Tumbuhan	Kriteria	Skor
1.	Setek	Sangat baik	20 – 16
		Baik	15 - 11

		Cukup	10 - 6
		Kurang	5 - 1
2.	Mengcangkok	Sangat baik	20 - 16
		Baik	15 - 11
		Cukup	10 - 6
		Kurang	5 - 1
3.	Tempel (Okulasi)	Sangat baik	20 - 16
		Baik	15 - 11
		Cukup	10 - 6
		Kurang	5 - 1
4.	Merunduk	Sangat baik	20 - 16
		Baik	15 - 11
		Cukup	10 - 6
		Kurang	5 - 1

2. Analisis Statistik Deskriptif

- a. Membuat Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah

Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar. Dari distribusi frekuensi, dapat diperoleh keterangan atau gambaran sederhana dan sistematis dari data yang diperoleh.

b. Mencari Nilai Rata-rata

Nurgiyantoro (2012: 219) menjelaskan bahwa cara mencari nilai rata-rata didapat dengan menghitung seluruh skor kemudian membagi dengan jumlah subjek untuk melihat persentase kemampuan rata-rata siswa. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \dots\dots$$

c. Membuat Klasifikasi Kemampuan Siswa

Pada tahap ini, perolehan nilai siswa akan diklasifikasi untuk memudahkan penentuan tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan penilaian KTSP, konversi penilaian belajar siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4. Konversi Nilai Pengetahuan

No	Pencapaian Nilai	Predikat
1	100 – 90	Sangat Baik
2	85 – 80	Baik
3	75 – 70	Cukup

4	65 – 60	Kurang
5	55 – 50	
6	45 – 40	
7	35 – 30	
8	25 – 20	
9	15 – 10	
10	5 – 0	

Cara konversi nilai adalah:

Nilai murni x jumlah sks (6 sks)= indeks prestasi

d. Membuat Klasifikasi Ketuntasan Siswa

Pengaruh penggunaan “Media Gambar” ditetapkan berdasarkan ketentuan bahwa jika jumlah siswa mencapai 75% yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan nilai KKM dianggap berpengaruh, dan jika jumlah siswa kurang dari 75% yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan nilai KKM dianggap tidak berpengaruh. Ketuntasan minimal untuk semua kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan adalah 84 (Tinggi). Kriteria ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Kriteria Ketuntasan Siswa

Nilai	Kategori
80	Tuntas
< 80	Tidak tuntas

3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Proses analisis ini dibantu dengan aplikasi komputer yaitu program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov*. Tujuan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > \Gamma = 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas, yang digunakan adalah *test of homogeneity of variance*. Tujuan uji homogenitas untuk mengetahui apakah variansi kedua data homogen. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika $p\text{-value} > \Gamma = 0,05$.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t, yakni *independent sample t test* (uji t sampel independen).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan data secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro. Data-data yang dianalisis adalah data yang dikumpulkan sesuai dengan prosedur pengumpulan data penelitian yaitu penggunaan media gambar pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan media gambar pada kelas kontrol.

Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Penyajian data kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan secara terpisah.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Analisis Data Kelas Eksperimen

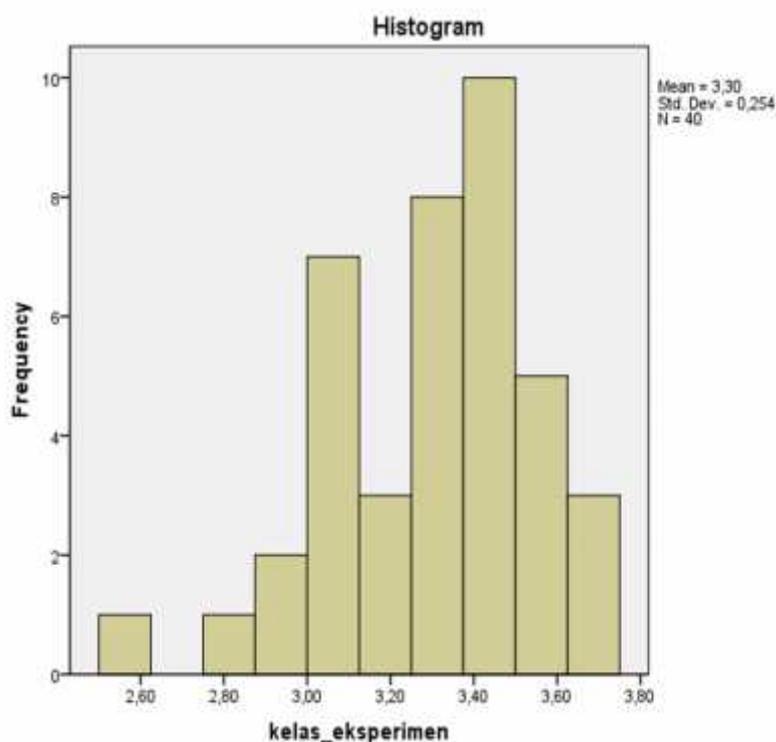
Profil penilaian kegiatan siswa dalam pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan. Perkembangbiakan tumbuhan terbagi menjadi setek, mencangkok, tempel (okulasi) dan merunduk. Pada penskoran menggunakan media gambar pada materi setek, ada beberapa siswa yang mencapai skor maksimal. Skor tertinggi yaitu 20 diperoleh oleh 25 orang, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor sedang dan rendah. Pada penskoran mencangkok, ada beberapa siswa yang memperoleh skor 20 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yaitu 20 diperoleh oleh 6 orang, dan tidak ada yang memperoleh nilai sedang dan rendah.

Pada penskoran tempel (okulasi) tidak ada siswa yang memperoleh skor 30 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yaitu 28 diperoleh oleh 1 orang, sedangkan skor rendah yaitu 20 di peroleh 18 orang. Pada penskoran merunduk, tidak ada siswa yang memperoleh skor 30 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yaitu 28 diperoleh oleh 3 orang, sedangkan skor terendah yaitu 13 diperoleh oleh 1 orang.

Setelah membuat skor mentah dari hasil belajar siswa, langkah selanjutnya adalah membuat distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil analisis data tes kelas eksperimen dengan jumlah 40 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 4,00 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 3,72 yang diperoleh oleh 1 orang siswa dan nilai terendah yaitu nilai 2,56 yang diperoleh oleh 1 orang siswa.

Gambaran lebih jelas distribusi frekuensi nilai siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Bagan 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas Eksperimen



Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, diperoleh rangkuman nilai “Hasil Belajar Perkembangbiakan Tumbuhan Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro dengan Penggunaan Media Gambar. Berdasarkan karakteristik nilai tersebut dinyatakan klasifikasi. Hasil Belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat diamati pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Kelas Eksperimen

No.	Nilai Kompetensi perkembangbiakan tumbuhan	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan	Nilai Rata-rata
1	100 – 90	8	20%	Sangat Baik	3,50
2	85 – 80	32	80%	Baik	
3	75 – 70	0	0%	Cukup	
4	65 – 60	0	0%	Kurang	
5	55 – 50	0	0%		
6	45 – 40	0	0		
7	35 – 30	0	0		
8	25 – 20	0	0		
9	15 – 10	0	0		
10	5 – 0	0	0		
Jumlah	38	100			

Sumber: Lampiran A

Berdasarkan kategori kemampuan siswa dalam pelajaran IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan tersebut dapat dinyatakan bahwa ada 8 siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan Sangat Baik (20%). Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan Baik sebanyak 32 orang (80%); sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan Cukup dalam materi perkembangbiakan tumbuhan dan sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan Kurang dalam materi perkembangbiakan tumbuhan. Nilai rata-rata sampel yakni 3,50 menunjukkan bahwa ”Kemampuan Hasil Belajar Perkembangbiakan

Tumbuhan pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro dengan Penggunaan Media Gambar dikategorikan baik dengan perdikat B⁺.

Nilai siswa tersebut dapat dikonversikan ke dalam tabel klasifikasi ketuntasan” Hasil Belajar Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro dengan Penggunaan Media Gambar. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan, Hasil Belajar dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan dengan Penggunaan Media Gambar dapat dilihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Pada Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
80	37	93	Tuntas
< 80	3	7	Tidak tuntas
Jumlah	40	100	

Sumber : Lampiran A

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sampel yang memperoleh nilai 2,84 ke atas berjumlah 37 siswa (92,5%) dan sampel yang memperoleh nilai di bawah 2,84 berjumlah 3 siswa (7,5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kriteria ketuntasan” Hasil Belajar dalam materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salonro Kabupaten Soppeng” sudah memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 2,84 ke atas mencapai kriteria tingkat hasil belajar dalam materi perkembangbiakan tumbuhan sampel yaitu 92,5%.

b. Analisis Data Kelas Kontrol

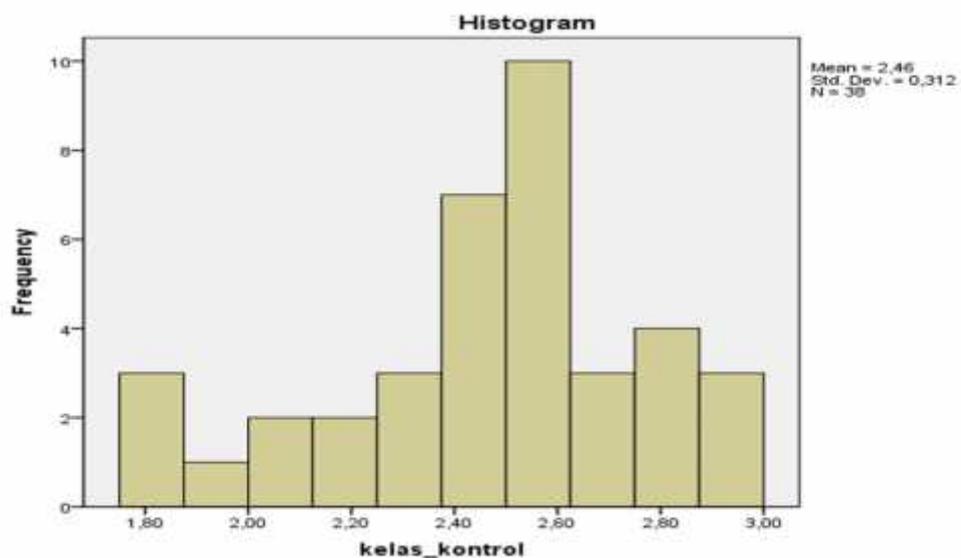
Profil penilaian kegiatan siswa dalam hasil belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan meliputi empat aspek yaitu setek, mencangkok, tempel (okulasi), dan merunduk. Pada penskoran setek, ada beberapa siswa yang memperoleh skor 20 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yaitu 20 diperoleh oleh 36 orang, sedangkan skor terendah yaitu 15 diperoleh oleh 2 orang. Pada penskoran mencangkok,

tidak ada siswa yang memperoleh skor 20 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yaitu 20 diperoleh oleh 17 orang, skor sedang diperoleh oleh 19 orang sedangkan skor terendah yaitu 10 diperoleh oleh 2 orang. Pada penskoran tempel (okulasi), tidak ada siswa yang memperoleh skor 20 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yaitu 18 diperoleh oleh 13 orang, sedangkan skor sedang diperoleh oleh 22 orang. Pada penskoran merunduk, ada salah satu siswa yang memperoleh skor 25 sebagai skor sedang diperoleh oleh 16 orang Skor tertinggi yaitu 20 diperoleh oleh 1 orang, sedangkan skor terendah yaitu 8 diperoleh oleh 7 orang.

Berdasarkan kategori kemampuan dan hasil belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori Sangat Baik. Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik sebanyak 22 orang (57,2%); sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan cukup sebanyak 16 orang (41,6%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan kurang. Rata-rata nilai sampel yakni 2,50 menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro dengan menggunakan "metode ceramah" dikategorikan cukup dengan kategori C⁺.

Gambaran lebih jelas distribusi frekuensi nilai kemampuan dan hasil belajar perkembangbiakan tumbuhan siswa kelas kontrol dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas Kontrol



Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai Hasil Belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro dengan menggunakan "metode ceramah". Berdasarkan distribusi frekuensi nilai tersebut dinyatakan klasifikasi Hasil Belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro dengan menggunakan "Metode Ceramah". Hal ini dapat diamati pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Kemampuan Hasil Belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Menggunakan Metode Ceramah Kelas Kontrol

No.	Nilai Kompetensi perkembangbiakan tumbuhan	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan	Nilai Rata-rata
1	100 – 90	0	0%	Sangat Baik	2,50
2	85 – 80	22	57,2%	Baik	
3	75 – 70	16	41,6%	Cukup	
4	65 – 60	0	0%	Kurang	
5	55 – 50	0	0%		
6	45 – 40	0	0%		
7	35 – 30	0	0%		
8	25 – 20	0	0%		
9	15 – 10	0	0%		
10	5 – 0	0	0%		
Jumlah	38	100			

Sumber : Lampiran

Berdasarkan kategori kemampuan dan hasil belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori Sangat Baik. Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik sebanyak 22 orang (57,2%); sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan cukup sebanyak 16 orang (41,6%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan kurang. Rata-rata nilai sampel yakni 2,50 menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro dengan menggunakan”metode ceramah” dikategorikan cukup dengan kategori C⁺.

Nilai siswa tersebut dapat dikonversikan ke dalam tabel klasifikasi ketuntasan hasil belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Pada Kelas III SD Negeri 121 Salaonro dengan menggunakan metode ceramah. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan, dapat dilihat tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
80	22	58	Tuntas
< 80	16	42	Tidak tuntas
Jumlah	38	100	

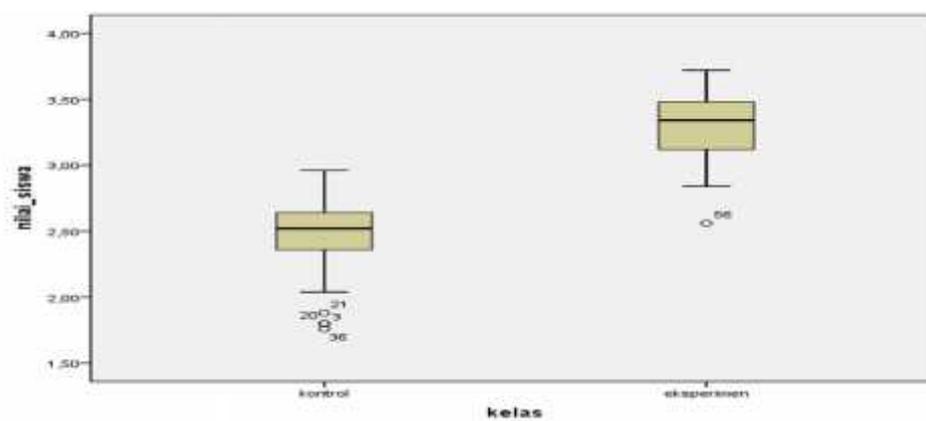
Sumber : Lampiran A

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sampel yang memperoleh nilai 2,84 ke atas berjumlah 30 siswa (78%) dan sampel yang memperoleh nilai di bawah 2,84 berjumlah 8 siswa (20,8%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kriteria ketuntasan hasil belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro Kabupaten Gowa dengan menggunakan metode ceramah belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang

memperoleh nilai 2,84 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel yaitu 75%.

Setelah melakukan analisis deskriptif kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut ini perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang di gambarkan dalam bentuk bagan.

2. Analisis Infrensial



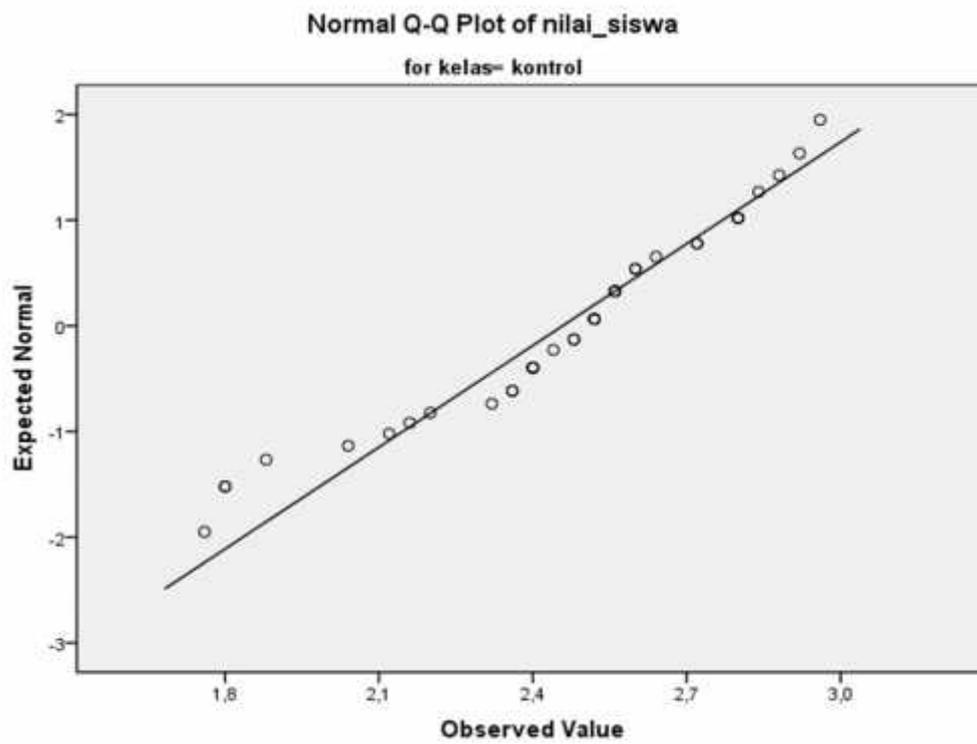
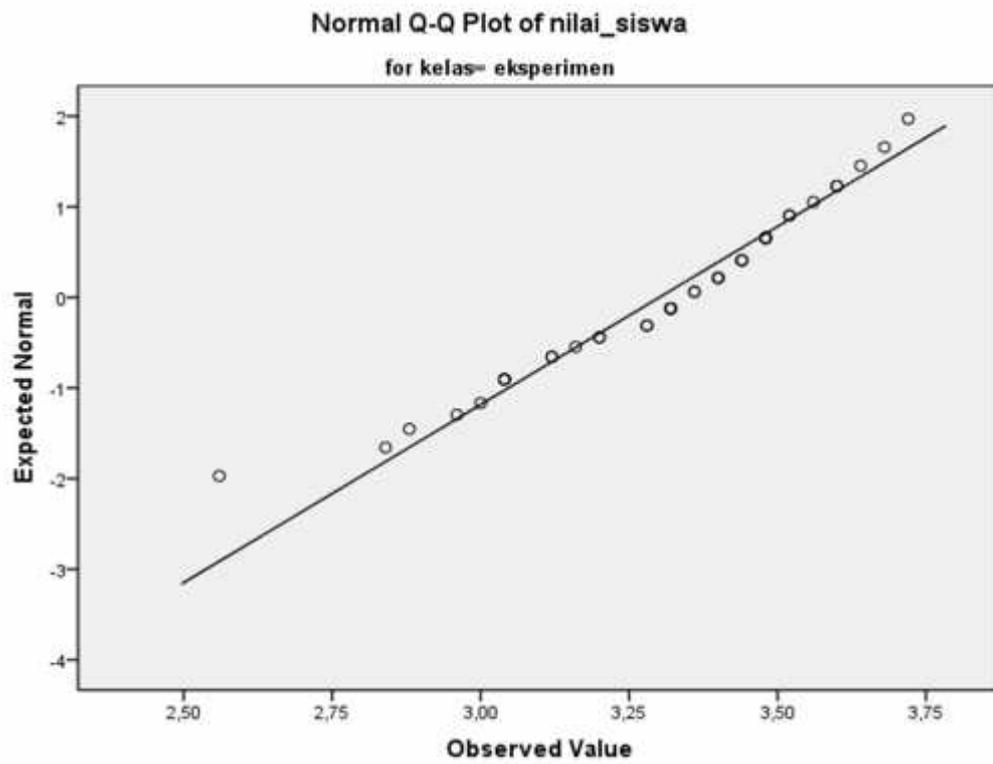
Berdasarkan hasil analisis data tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui pengaruh penggunaan "Media Gambar" Terhadap Hasil Belajar dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media gambar maka digunakan statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis inferensial terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian persyaratan analisis, antara lain:

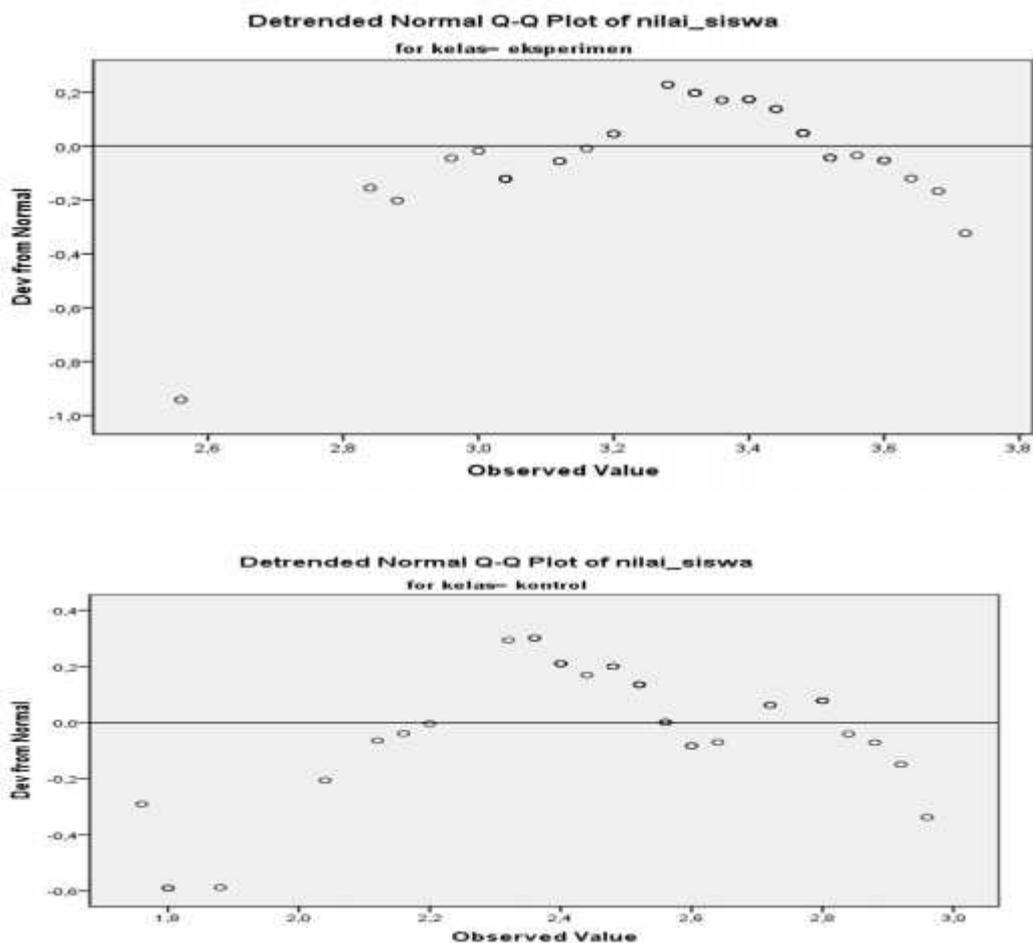
a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 21 dengan kriteria jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal namun jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas diperoleh nilai $p = 0,088$ untuk kelas eksperimen dan $p = 0,059$ untuk kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa $p > 0,05$. Ini berarti, data skor hasil belajar siswa dari kedua kelompok (kelas eksperimen dan kontrol) pada materi penjumlahan dan pengurangan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai_siswa Control	140	38	059	938	38	037
Eksperimen	130	40	088	959	40	153

Sumber : Lampiran A





b. Uji Homogenitas

Kriteria uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dinyatakan homogen dan jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen. Uji homogenitas variansi populasi data hasil belajar operasi hitung untuk populasi penelitian ini, menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*. Perhitungan homogenitas variansi populasi diperoleh nilai $p = 0,406$, dimana $p > 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen).

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas (*Test of Homogeneity of Variances*)**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
699	1	76	406

Sumber : Lampiran A

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya akan dilakukan uji t untuk menguji hipotesis.

c. Uji Hipotesis (Uji-t)

Gain score yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *independent sample t test* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai_siswa Control	38	2,4579	31161	05055
eksperimen	40	3,3010	25444	04023

Sumber : Lampiran A**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	Df
nilai_siswa	Equal variances assumed	699	406	-13,118	76
	Equal variances not assumed			3,050	71,501

Sumber : Lampiran A

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
nilai_siswa	Equal variances assumed	000	84311	06427
	Equal variances not assumed	000	-84311	06460

Sumber : Lampiran A

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
nilai_siswa	Equal variances assumed	-97111	-71510

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
nilai_siswa	Equal variances assumed	-97111	-71510
	Equal variances not assumed	-97191	-71430

Sumber : Lampiran A

Tabel 4.7 Hasil Uji-t

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro. Uraian berikut ini pada dasarnya menggambarkan hasil belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan dengan menggunakan media gambar untuk kelas eksperimen dan metode ceramah (pembelajaran seperti biasanya) untuk kelas kontrol.

1. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro

Hasil analisis data bagi siswa yang menggunakan media gambar menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 3,30 yang berada pada kategori baik dengan jumlah persentase ketuntasan 75%. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada kelas eksperimen sudah tuntas.

Ada empat aspek yang dinilai dalam mengukur hasil belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan siswa yaitu aspek setek, mencangkok, tempel (okulasi) dan merunduk. Secara umum, kemampuan siswa kelas eksperimen terhadap hasil belajar IPA sudah cukup baik hal ini terlihat dari rata-rata skor siswa untuk aspek setek, mencangkok, tempel (okulasi) dan merunduk berada pada kategori baik.

Beberapa penjelasan tentang hasil belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro Kabupaten Soppeng dengan menggunakan media gambar, mengenai kesalahan-kesalahan yang menyebabkan siswa memperoleh nilai cukup dan kurang, adalah sebagai berikut:

a. Setek

Pada aspek ini siswa sudah mampu menyebutkan cara mensetek meskipun masih ada beberapa siswa yang masih belum mengetahui dan belum mampu memahami dan melakukan cara mensetek namun mereka kurang memahami tumbuhan apa saja yang dapat di setek. Misalnya: tumbuhan tebu, tumbuhan ini tidak dapat di setek.

b. Mencangkok

Dalam aspek ini pada pada kelas eksperimen sebagian besar sudah mampu menyebutkan cara-cara mencangkok dan sudah mampu mempraktekkan, namun pada kelas kontrol siswanya masih di anggap berada pada kategori

cukup,pada kelas ini siswanya masih bingung, dan pikirannya hanya mengambang karena mereka belum terlalu mampu mempraktekkannya. Misalnya tanaman apa yang dapat di cangkok,ada beberapa siswa yang menjawab bunga mawar,se sedangkan bunga mawar termasuk tumbuhan yang tidak bisa di cangkok.

c. Tempel (okulasi)

Pada aspek ini, siswa pada kelas eksperimen sudah mampu menyebutkan dan menjelaskan cara tempel atau okulasi, dan sudah di anggap tuntas dengan kategori B⁺ , tetapi pada kelas kontrol di anggap siswa pada kelas ini masih belum tuntas dengan kategori C⁺, siswa masih bingung tumbuhan yang bagaimana yang bisa di tempel dan bagian mana yang akan di tempel.

d. Merunduk

Pada aspek ini, siswa pada kelas kontrol nilainya masih rendah. pada aspek ini di anggap di kelas kontrol sebagai aspek yang susah- susah gampang,siswa belum bisa menyebutkan dan memahami cara merunduk,dan susah memahami golongan tumbuhan yang dapat di runduk.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar operasi hitung dengan materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro sangat antusias mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat aktif dalam menerima materi dan mengamati penjelasan guru dengan menggunakan media gambar. Di akhir pembelajaran mereka, dengan cepat memahami pelajaran dan

pembelajaran di dalam kelas terlihat menarik bagi siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dan dengan pelajaran yang menggunakan media gambar ini sudah banyak mengubah pemikiran siswa bahwa IPA adalah pelajaran yang kurang menyenangkan, sulit di pahami meskipun berkaitan dengan kehidupan sehari-hari karena menyangkut tentang alam.

Hal tersebut berdampak positif pada nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kelas eksperimen, dapat dinyatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar dalam materi p dikategorikanrkebangbiakan tumbuhan baik.

2. Hasil Belajar Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa SD Negeri 121 Salaonro dengan Menggunakan Metode ceramah (pembelajaran seperti biasa)

Hasil analisis data bagi siswa yang menggunakan metode ceramah menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 3,30 yang berada pada kategori baik dengan jumlah persentase ketuntasan hanya 5,3%. Hal ini menunjukkan hasil belajar dalam materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas kontrol belum tuntas. Kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA dengan menggunakan metode ceramah, siswa di anggap masih belum mampu yang di kategorikan C⁺.

Sama halnya pada kelas eksperimen, Ada empat aspek yang dinilai dalam mengukur kemampuan siswa yaitu aspek setek, mencangkok, tempel (okulasi) dan merunduk. Secara umum, kemampuan hasil belajar siswa kelas kontrol dalam

materi perkembangbiakan tumbuhan masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata skor siswa untuk semua aspek berada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ditemukan hal yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan, yaitu siswa kurang mampu mencari sendiri jawaban yang benar, dan tidak mampu mengembangkan pikirannya karena hanya menggunakan metode ceramah saja yang di gunakan.

3. Perbedaan Hasil Belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas III SD Negeri 121 Salaonro dengan Menggunakan Media Gambar dan Metode Ceramah

Perbedaan hasil belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas eksperimen dan kontrol tampak jelas berdasarkan tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Perbedaan hasil belajar perkembangbiakan tumbuhan dengan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Aspek yang dibandingkan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean (nilai rata-rata)	3,30	2,45
Nilai terendah	2,56	1,76
Nilai tertinggi	3,72	2,96
Ketuntasan dengan nilai 70 ke atas	93%	58%

Sumber : Lampiran A

Tabel di atas jelas menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan

(menggunakan media gambar) lebih baik dan berpengaruh dari pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah (pembelajaran seperti biasa).

Hasil analisis inferensial menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai t (nilai perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol) yaitu 13,118 dan 13,050 dengan df 76. Adapun nilai t tabel untuk df 38 yaitu sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media gambar dengan tanpa menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial dapat disimpulkan bahwa media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro. Sama halnya dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan media gambar, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni (2013). Menggunakan menggunakan media gambar dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri Pacaongkang Kab.Soppeng”.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen (menggunakan media gambar) sebesar 95% sedangkan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas (kontrol menggunakan metode ceramah) sebesar 68%. Berdasarkan dua penelitian terdahulu dan penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran IPA, maka media gambar dapat menjadi media pembelajaran yang direkomendasikan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran terutama pada bidang studi IPA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro. Hal ini dibuktikan dengan rincian berikut ini.

1. Hasil belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro dengan menggunakan media gambar dikategorikan baik dengan predikat B⁺ (rata-rata 3,30) dan telah mencapai ketuntasan belajar yaitu mencapai 80% atau sebanyak 32 siswa memperoleh nilai 2,84 ke atas.
2. Hasil belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro dengan menggunakan metode ceramah dikategorikan Cukup dengan predikat C+(rata-rata 2,45) dan belum mencapai ketuntasan belajar karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu hanya (65%) yang memperoleh nilai 2,66 ke atas.
3. Media Gambar dalam materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas III SD Negeri 121 Salaonro di kategorikan baik dengan predikat B⁺ (rata-rata 3,30) dan telah mencapai ketuntasan belajar yaitu mencapai 80% atau sebanyak 32 siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya mampu menggunakan media gambar di dalam pembelajaran IPA, baik dalam materi perkembangbiakan tumbuhan maupun materi lainnya, karena media pembelajaran ini efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan maupun materi pelajaran yang lainnya.
2. Siswa hendaknya lebih giat belajar dan tidak menjadikan pelajaran manapun baik itu bidang studi IPA maupun bidang studi lainnya sebagai bidang studi (pelajaran) yang sulit.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini menjadi bahan acuan dan pedoman bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 121 Salaonro
Kelas / Semester : 3 /1
Tema : Perkebangbiakan Hewan dan Tumbuhan (Tema 1)
Subtema : Perkebangbiakan Tumbuhan (Sub Tema 2)
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	Mengidentifikasi isi teks tentang perkebangbiakan tumbuhan. Menjelaskan cara perkebangbiakan tumbuhan sesuai teks yang dibaca melalui kegiatan menjawab pertanyaan. Menuliskan tahapan perkebang-biakan tumbuhan..
4.2	Menerangkan dan mempraktikkan	

	teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.	
--	--	--

Muatan : Matematika

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan asli melalui pengamatan pola penjumlahan dan perkalian.	Menyelesaikan soal penjumlahan. Merumuskan soal cerita dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan.
4.2	Merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika, dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan bulat, waktu, panjang, berat benda, dan uang, serta memeriksa kebenaran jawabnya.	

Muatan : SBdP

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengenal karya seni gaya dekoratif.	Mengidentifikasi alat dan media yang dibutuhkan untuk membuat karya seni dekoratif. Membuat karya kolase hasil rancangan sendiri.
4.1	Menggambar dekoratif dengan mengolah perpaduan garis, warna, bentuk dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.	

C. TUJUAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi isi teks tentang perkembangbiakan tumbuhan dengan benar.
2. Dengan membaca, siswa dapat menjelaskan cara perkembangbiakan tumbuhan sesuai teks yang dibaca melalui kegiatan menjawab pertanyaan dengan benar.

3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menuliskan tahapan perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan ejaan yang benar.
4. Dengan mengamati contoh, siswa dapat menyelesaikan soal penjumlahan dengan benar.
5. Dengan mengamati contoh, siswa dapat merumuskan soal cerita yang berkaitan dengan penjumlahan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan benar.
6. Dengan mengamati contoh gambar dekoratif, siswa dapat mengidentifikasi alat dan media yang dibutuhkan untuk membuat karya seni dekoratif dengan benar.
7. Dengan mengamati contoh, siswa dapat membuat karya montase hasil rancangan sendiri dengan rapi..

D. MATERI

1. Bacaan teks Perkembangan tumbuhan
2. Gambar Dekoratif
3. Operasi hitung penjumlahan, dan merumuskan soal cerita berkaitan dengan penjumlahan.

E. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Pengamatan, tanya jawab, diskusi, presentasi dan praktek

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. • Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak, bernyanyi lagu yang relevan, game opening dan kata-kata positif yang memotivasi. • Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa kesiapan siswa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit

<p>Inti</p>	<p>Membaca:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengenalkan subtema 2, yaitu perkebangbiakan tumbuhan. • Jika memungkinkan, ajaklah siswa berkeliling di sekitar lingkungan sekolah untuk menunjukkan dan mengamati bentuk tunas, spora, dan umbi. 	<p>150 menit</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks yang ada di buku mengenai cara perkebangbiakan tumbuhan. <p>Diskusi dan Presentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mewawancarai teman mengenai nama tumbuhan yang ada di sekitar rumahnya dan cara berkebangbiaknya. • Siswa menyampaikan hasil wawancara dan membandingkan dengan teks yang sudah dibaca. <p>Menulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi tentang tahapan perkebangbiakan tumbuhan yang pernah diamatinya. Pada kelas sebelumnya, sudah pernah dilakukan proses pertumbuhan pada tanaman taoge/biji kacang hijau. • Siswa mengidentifikasi cara berkembang biak tumbuhan yang pernah diamatinya. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan tahapan perkebangbiakan tumbuhan, mulai dari biji, kecambah, tumbuhan kecil, sampai tumbuhan dewasa. • Jika siswa kesulitan untuk membuat penjelasan dalam bentuk tulisan, siswa diperkenankan untuk menjelaskan dalam bentuk gambar. <p>Bertanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar berbagai tumbuhan yang berkembang biak dengan biji, diantaranya semangka, taoge, dan jagung. <p>Siswa berdiskusi tentang warna dan bentuk biji-bijian yang berbeda.</p> <p>Siswa bertanya jawab tentang berbagai jenis biji yang pernah diamatinya, lalu menyampaikan perbedaan warna dan bentuk yang dimiliki biji-bijian tersebut.</p> <p>Banyak manfaat dari biji-bijian tersebut, salah satunya membuat hiasan mozaik.</p> <p>Tahapan membuat mozaik sebagai berikut.</p> <p>a. Siapkan berbagai biji-bijian dengan berbagai</p>	

	<p>warna.</p> <p>b. Gambar benda yang ingin dihias pada kertas/karton.</p> <p>c. Beri tanda bagian yang ingin diwarnai dengan warna yang berbeda.</p> <p>d. Tentukan berapa warna yang dibutuhkan untuk menentukan berapa jenis biji-bijian yang diperlukan.</p> <p>e. Beri lem pada gambar dan tempelkan biji-bijian tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari tahu dengan bertanya kepada teman atau guru tentang sebutan tumbuhan dalam bahasa daerah untuk memperkaya pengetahuan. • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang berbagai tumbuhan yang berkembang biak dengan biji. Buah-buahan paling banyak berkembang biak dengan biji. <p>Berlatih:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati contoh penyelesaian soal penjumlahan menggunakan teknik nilai tempat, lalu mencoba bersama-sama. • Siswa juga mengamati contoh penjumlahan susun ke bawah, dan saling memberi pertanyaan kepada teman sebangku untuk melatih dan mengingatkan kembali penyelesaian soal penjumlahan ribuan. • Siswa berlatih soal penjumlahan yang ada pada buku. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan bersama-sama tentang ciri-ciri perkembangbiakan tumbuhan dari biji, seperti contoh dan tahapannya. • Pemberian tugas • Salam dan berdoa 	15 menit

Keterangan :

BT : Belum Terlihat
MT: Mulai Terlihat
MB: Mulai Berkembang
SM: Sudah membudaya

2. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis (essay)

IPA

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan perkembangbiakan vegetatif buatan!
2. Tuliskan contoh perkembangbiakan vegetatif buatan!
3. Tuliskan 3 contoh tumbuhan yang bisa di cangkok
4. Jelaskan bagaimana cara perkembangbiakan dengan setek!
5. Jelaskan bagaimana cara perkembangbiakan secara runduk!

Kunci jawaban

1. Perkembangbiakan vegetataif buatan adalah perkembangbiakan yang terjadi karena adanya bantuan manusia.
2. Contoh perkembanbiakan vegetative buatan yaitu setek, mencangkok, tempel, dan runduk.
3. Contoh tumbuhan yang bisa di cangkok yaitu pohon jambu, pohon mangga, dan pohon rambutan.
4. Setek di lakukan dengan menanam bagian potongan tumbuhan yang telah di runcingkan ujungnya dan di tancapkan ke tanah.
5. Merunduk dilakukan pada cabang tumbuhan yang menjalar.Cabang itu di rundukkan ke tanah dan di timbun tanah.

Absen Siswa
Kelas III A dan Kelas III B

DAFTAR HADIR MURID KELAS III^A**SD NEGERI 121 SALAONRO**

No.	Nama Murid	Kehadiran		
		Pertemuan Ke-		
		1	2	3
1	Akbar Zaki			
2	A. A Natasya			
3	A. Mukram Pamungkas			
4	A. Regitha Cahyani			
5	Andika			
6	A. Anugrah Qayla			
7	Ayatullah			
8	Cat Kurniawan			i
9	Dwi Amelia Ramadani			
10	Erick Kristan			
11	Para Amelia			
12	Nur Fauziah	i		
13	Hariyanti			
14	Jamak Ade Maulana			
15	Kezia Erika. F			
16	Indira Saskia			
17	Muh. Azraf			
18	Muh. Danial Dahlan			
19	Muh. Resky Awal			
20	Muh. Usman Maulana			
21	Muh. Ilham Tri Utama		a	

22	Nadya Nur Aqila			i
23	Naya Febriana			
24	Qona'ah FebriAnanda			
25	Revalina Yulita Putri		i	
26	Riska Ayuni Ulandari			
27	Riayan Setiawan			
28	Satria Malika			
29	Sitti Nur Halizah			S
30	Tiflah Nur Alifiah			
31	Waddy Zeyza Hasfi			
32	Zahwa Ramadani			
33	Nurul Annisa Hutri			
34	Arhan Arfah			
35	Sitti Arifah Musfirah			
36	Ni Kadek Naila			
37	Muh. Atilah	√	√	√
38	Muh. Putra	√	√	√

DAFTAR HADIR MURID KELAS III^B**SD NEGERI 121 SALAONRO**

No.	Nama Murid	Kehadiran		
		Pertemuan Ke-		
		1	2	3
1	Akbar Gazali			
2	Amhar Naufal			
3	A. Muh. Reihan			
4	A. Nur Farah Atiqa			
5	Anugrah Pratama			
6	Ayatullah Khomeny			
7	Destiana Farah			
8	Fahrul Alfajri			I
9	Hamidah Rezky			
10	Listiyani Kartika			
11	Magdalena Valentine			
12	Muh. Fajrin	i		
13	Muh. Farhan Ramadhan			
14	Muh. Fitra Ramadhan Syah			
15	Muh. Nur Fathur			
16	Muh. Zulkifli			
17	Muh. Farel Hardian			
18	Muh. Akbar Rayyan			
19	Nadya Nur Aqila			
20	Naya Febriana			
21	Muh. Andika Saputra		a	

22	Muh. Lutfi Malik			I
23	Muh. Tajuddin Raja			
24	Nabila Puspita			
25	Nadya Fajrah		i	
26	Nur Alim Mansyur			
27	Nur Hakim			
28	Nur Aini			
29	Nurul Mutia Amzal			S
30	Nurul Novianti			
31	Nursyaida amalia			
32	Dinda Wardana			
33	Ramesya Alya			
34	Rhafi Mawardi			
35	St. Aisyah			
36	Syahid Muawan			
37	Tisyah Utari	√	√	√
38	Syahid Mawan	√	√	√
39	Vanreza Bintang	√	√	√
40	Muh. Agil Saputra	√	√	√

Hasil Nilai Tes Siswa

Daftar Skor Mentah Hasil Belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan**Tumbuhan pada Siswa Kelas Kontrol**

No.	ASPEK YANG DINILAI				Skor	Indeks prestasi	Huruf
	Setek	Mengcangkok	Tempel (okulasi)	Merunduk			
1	20	15	15	20	70	2,80	B-
2	16	16	15	16	63	2,52	B-
3	15	10	10	10	45	1,80	C-
4	18	16	16	17	60	2,40	C+
5	17	19	18	19	73	2,92	B
6	18	17	16	19	70	2,80	B-
7	19	19	12	18	68	2,72	B-
8	17	14	14	13	64	2,56	B-
9	17	15	15	13	60	2,40	B-
10	19	18	17	16	70	2,80	B-
11	20	17	18	19	74	2,96	B
12	19	18	12	16	65	2,60	B+
13	20	14	13	12	62	2,48	C+
14	18	17	14	15	64	2,56	B-
15	20	17	18	17	72	2,88	B
16	18	16	15	12	61	2,44	C+
17	19	18	12	14	63	2,52	B-
18	20	18	13	13	64	2,56	B-
19	19	15	14	12	60	2,40	B-
20	17	10	10	8	45	1,80	C-
21	16	11	11	9	47	1,88	C
22	18	15	18	13	64	2,56	B-
23	17	15	16	10	58	2,32	C+
24	17	14	14	14	59	2,36	C+
25	16	15	17	14	62	2,48	C+
26	18	15	14	16	63	2,52	B-
27	18	17	14	16	65	2,60	B-
28	18	18	17	18	71	2,84	B-
29	17	15	15	12	59	2,36	C+
30	16	12	15	11	54	2,16	C
31	17	17	16	18	68	2,72	B-
32	17	13	16	14	60	2,40	C+
33	18	15	14	19	66	2,64	B-

34	17	16	16	14	63	2,52	B-
35	16	15	12	10	53	2,12	C+
36	15	11	10	8	44	1,76	C-
37	16	12	12	11	51	2,04	C
38	17	14	14	10	55	2,20	C+
Jumlah	288	158	548	536	2335		

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

keterangan:

\bar{x} mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ jumlah seluruh nilai

N = jumlah subjek (sampel penelitian)

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah subjek (sampel penelitian)}}$$

Jumlah subjek (sampel penelitian)

$$\bar{x} = \frac{2335}{38}$$

$$\bar{x} = 65\%$$

**Daftar Skor Mentah Hasil Belajar IPA dalam Materi Perkembangbiakan
Tumbuhan pada Siswa Kelas Eksperimen**

No.	ASPEK YANG DINILAI				Skor	Indeks prestasi	Huruf
	Setek	Mengcangkok	Tempe(Okulasi)	Merunduk			
1	20	19	18	19	76	3,04	B
2	20	19	18	18	75	3,00	B
3	20	18	18	18	74	2,96	B
4	20	20	20	19	79	3,16	B+
5	19	19	18	19	76	3,04	B
6	20	19	25	24	88	3,52	A+
7	20	18	22	20	80	3,20	B+
8	20	19	26	25	90	3,60	A+
9	20	19	25	23	87	3,48	B+
10	20	20	24	28	92	3,68	A+
11	20	20	23	27	90	3,60	A+
12	20	19	21	25	85	3,40	B+
13	20	19	20	24	83	3,32	B+
14	20	19	22	22	83	3,32	B+
15	20	20	24	21	85	3,40	B+
16	20	19	20	25	84	3,36	B+
17	20	18	22	27	87	3,48	B-
18	20	18	13	13	64	2,56	B-
19	20	20	28	23	91	3,64	A+
20	20	19	23	24	86	3,44	B+
21	20	18	24	27	89	3,56	A+
22	19	18	22	26	85	3,40	B+
23	20	20	22	24	86	3,44	B+
24	20	19	26	28	93	3,72	A+
25	19	18	23	22	82	3,28	B+
26	18	17	22	26	83	3,32	B+
27	19	18	23	27	87	3,48	B+
28	18	18	22	22	80	3,20	B+
29	19	18	23	26	86	3,44	B+
30	19	19	21	28	87	3,48	B+
31	19	18	24	22	83	3,32	B+
32	20	19	22	23	84	3,36	B+
33	18	18	20	22	78	3,12	B

34	19	17	21	21	78	3,12	B
35	18	18	22	24	82	3,28	B+
36	20	18	20	18	76	3,04	B
37	19	17	18	18	72	2,88	B
38	19	17	17	18	71	2,84	B-
39	20	19	23	26	88	3,52	A+
40	19	18	20	19	76	3.04	B
Jumlah	781	743	875	911	3301		

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

keterangan:

\bar{x} mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ jumlah seluruh nilai

N = jumlah subjek (sampel penelitian)

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah subjek (sampel penelitian)}}$$

$$\bar{x} = \frac{3301}{40}$$

$$\bar{x} = 80\%$$

Hasil Analisis Data Melalui Program SPSS

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Kelas Kontrol

Statistics

kelas_kontrol

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		2,4579
Std. Error of Mean		,05055
Median		2,5200
Mode		2,40 ^a
Std. Deviation		,31161
As		,097
Range		1,20
Minimum		1,76
Maximum		2,96
Sum		93,40

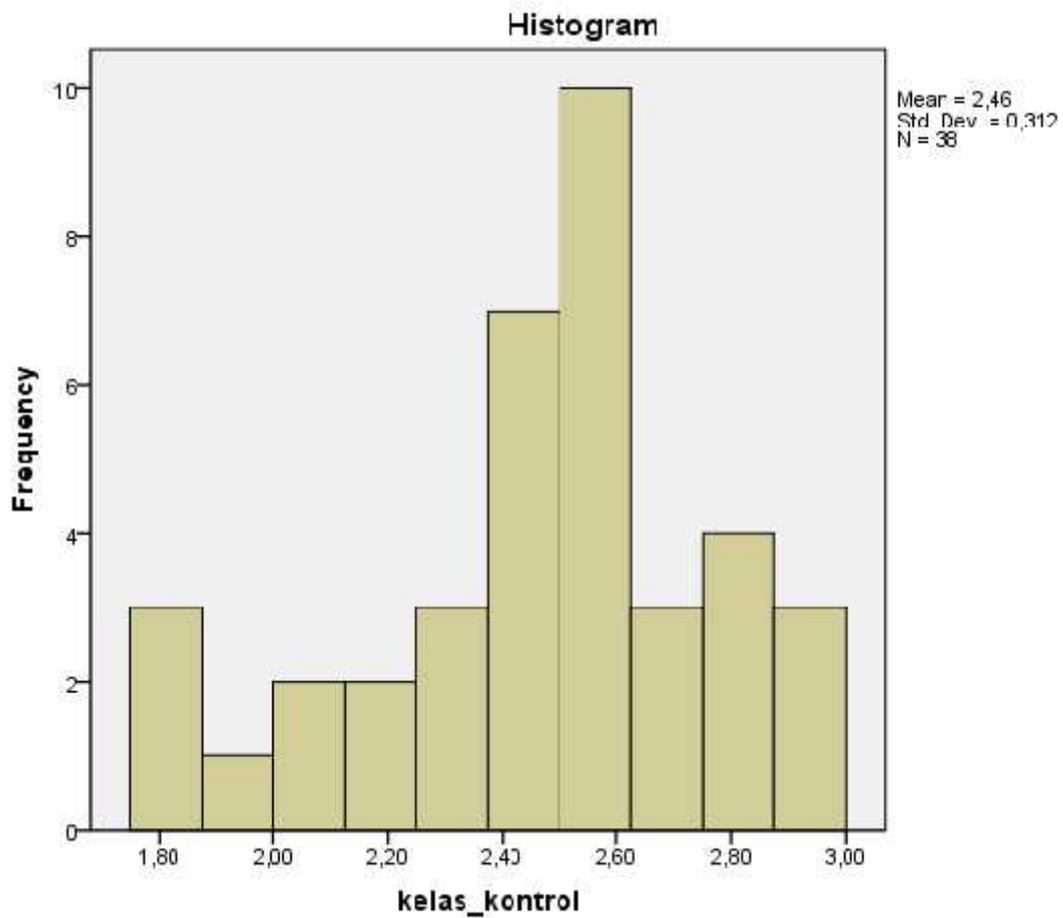
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

kelas_kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,76	1	2,6	2,6	2,6
1,80	2	5,3	5,3	7,9
1,88	1	2,6	2,6	10,5
2,04	1	2,6	2,6	13,2
2,12	1	2,6	2,6	15,8
2,16	1	2,6	2,6	18,4
2,20	1	2,6	2,6	21,1
2,32	1	2,6	2,6	23,7
2,36	2	5,3	5,3	28,9
2,40	4	10,5	10,5	39,5
2,44	1	2,6	2,6	42,1
2,48	2	5,3	5,3	47,4
2,52	4	10,5	10,5	57,9
2,56	4	10,5	10,5	68,4
2,60	2	5,3	5,3	73,7

2,64	1	2,6	2,6	76,3
2,72	2	5,3	5,3	81,6
2,80	3	7,9	7,9	89,5
2,84	1	2,6	2,6	92,1
2,88	1	2,6	2,6	94,7
2,92	1	2,6	2,6	97,4
2,96	1	2,6	2,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Histogram Analisis Statistik Deskriptif (Kelas Kontrol)



b. Kelas Eksperimen

Statistics

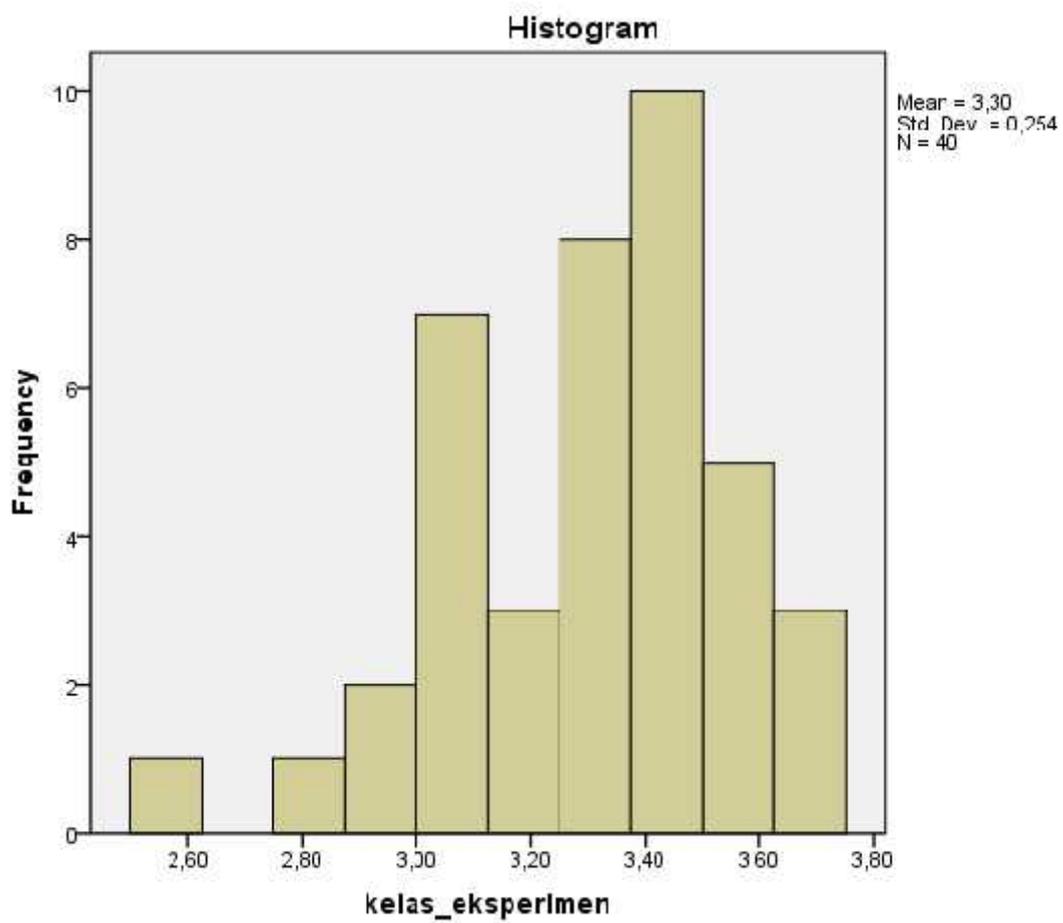
kelas_eksperimen		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		3,3010
Std. Error of Mean		,04023
Median		3,3400
Mode		3,04 ^a
Std. Deviation		,25444
Variance		,065
Range		1,16
Minimum		2,56
Maximum		3,72
Sum		132,04

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

kelas_eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,56	1	2,5	2,5	2,5
	2,84	1	2,5	2,5	5,0
	2,88	1	2,5	2,5	7,5
	2,96	1	2,5	2,5	10,0
	3,00	1	2,5	2,5	12,5
	3,04	4	10,0	10,0	22,5
	3,12	2	5,0	5,0	27,5
	3,16	1	2,5	2,5	30,0
	3,20	2	5,0	5,0	35,0
	3,28	2	5,0	5,0	40,0
	3,32	4	10,0	10,0	50,0
	3,36	2	5,0	5,0	55,0
	3,40	3	7,5	7,5	62,5
	3,44	3	7,5	7,5	70,0
	3,48	4	10,0	10,0	80,0

3,52	2	5,0	5,0	85,0
3,56	1	2,5	2,5	87,5
3,60	2	5,0	5,0	92,5
3,64	1	2,5	2,5	95,0
3,68	1	2,5	2,5	97,5
3,72	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Histogram Analisis Statistik Deskriptif Kelas Ekperimen



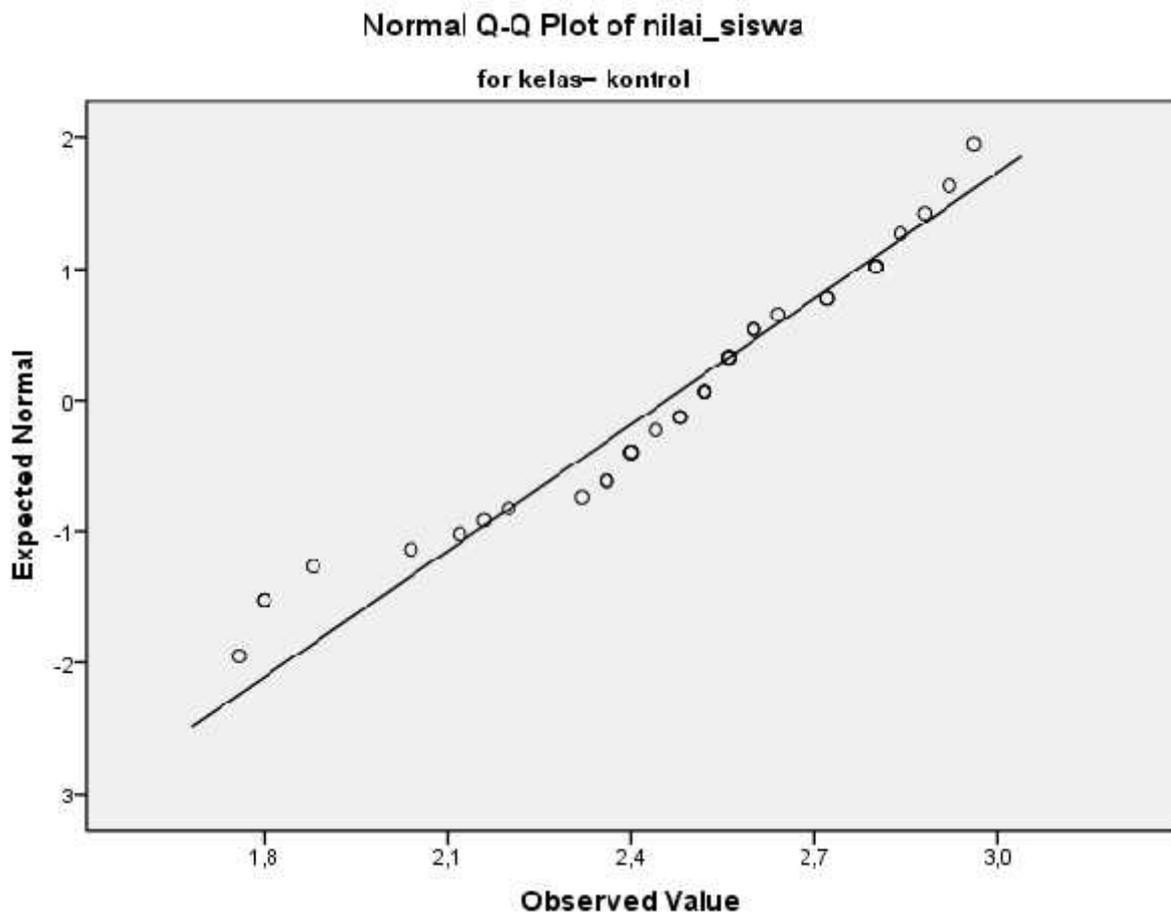
2. Analisis Statistik Inferensial

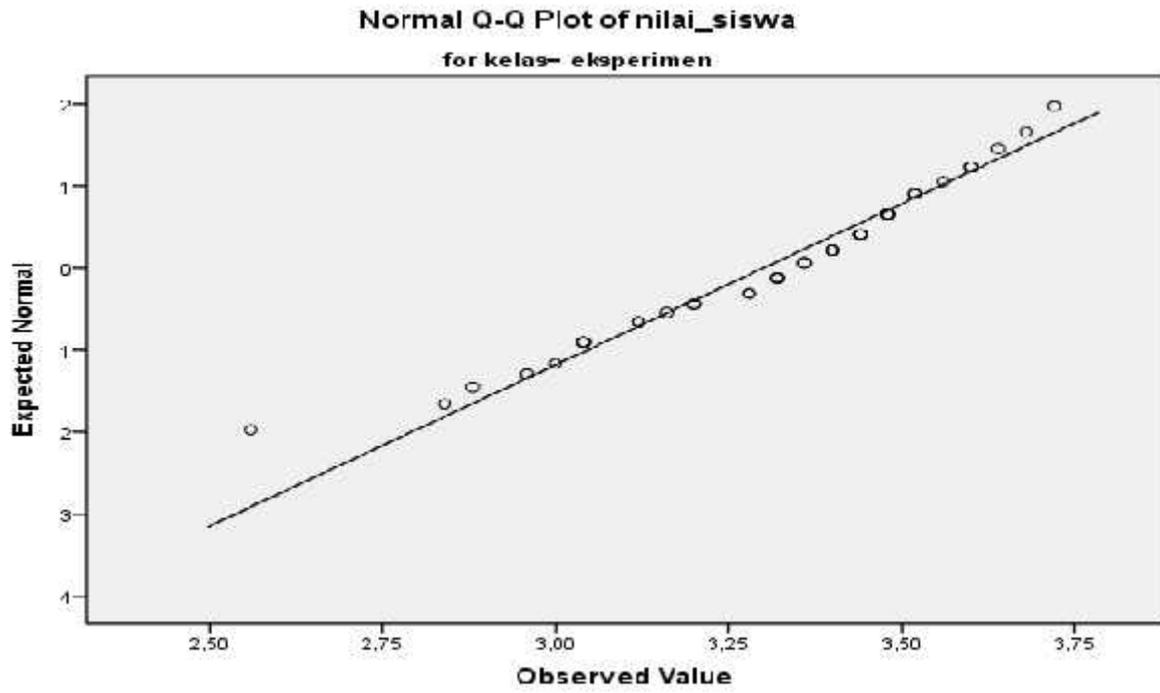
a. Uji Normalitas

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai_siswa kontrol	,140	38	,059	,938	38	,037
eksperimen	,130	40	,088	,959	40	,153

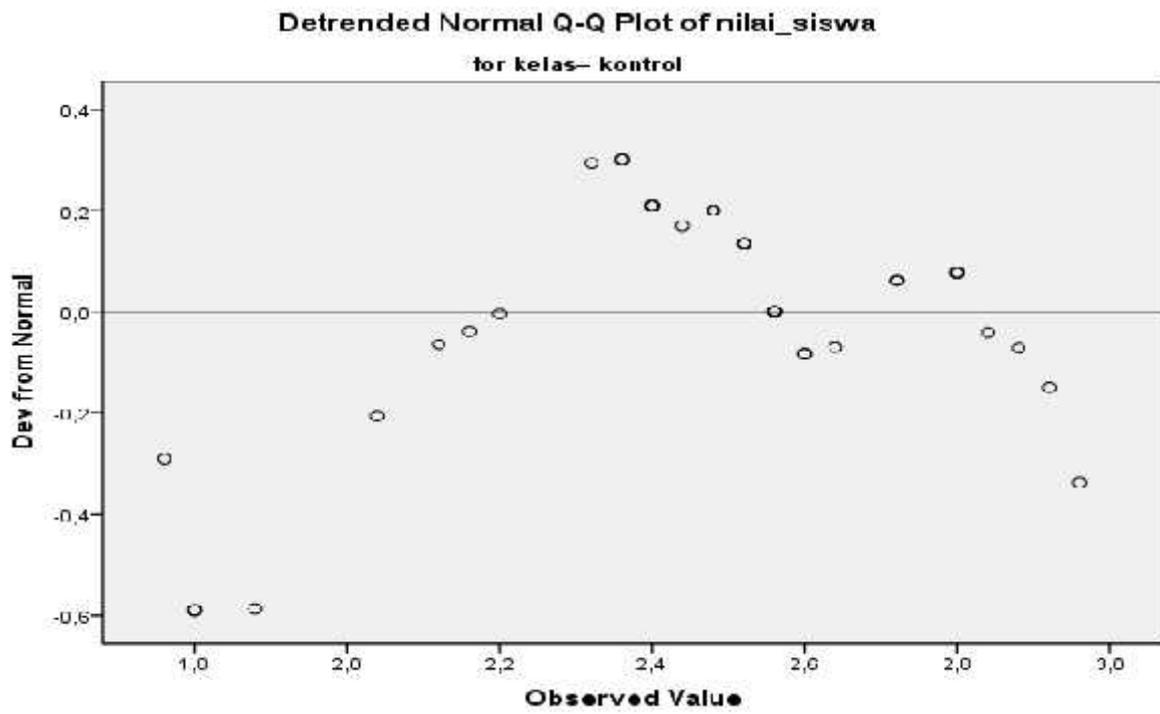
a. Lilliefors Significance Correction

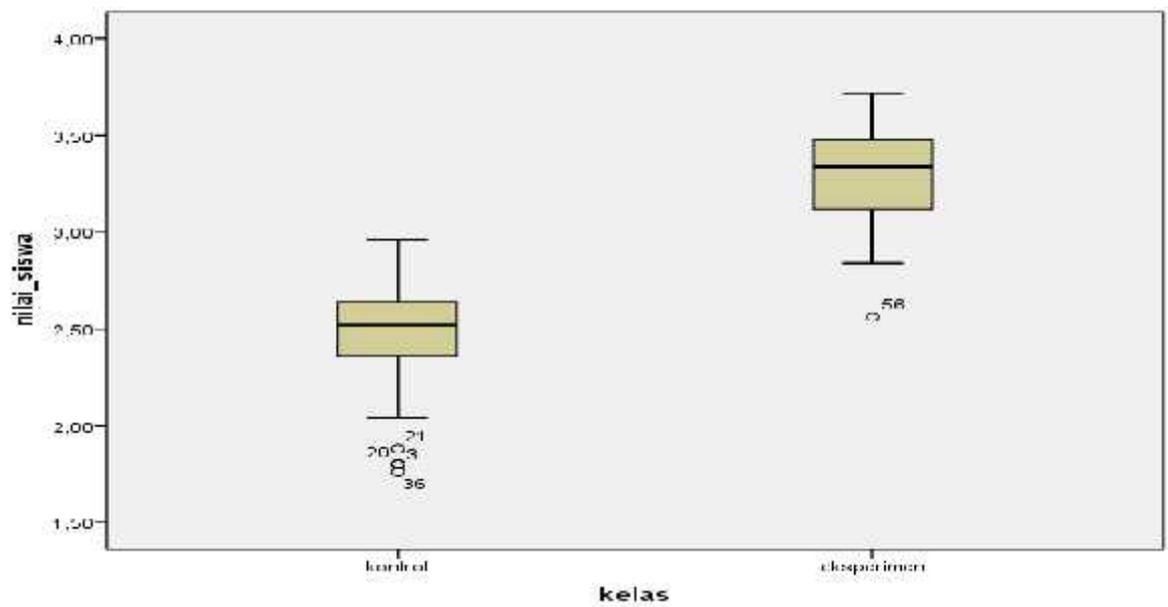
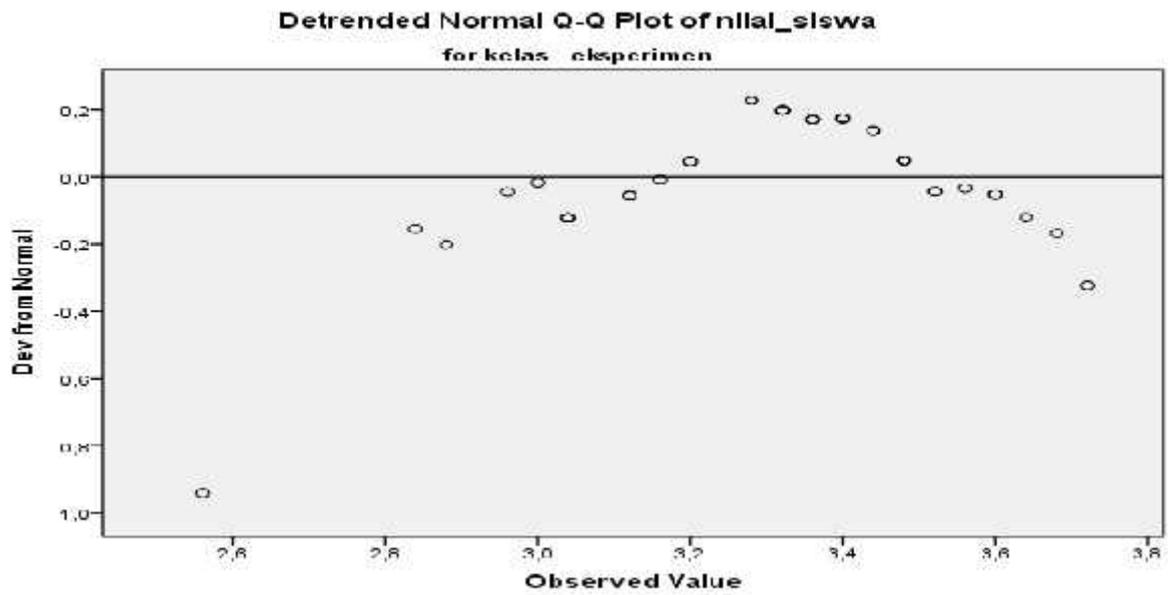
Normal Q-Q Plots





Detrended Normal Q-Q Plots





b. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

nilai_siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,699	1	76	,406

c. Uji Hipotesis

Group Statistics

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai_siswa	kontrol	38	2,4579	,31161	,05055
	eksperimen	40	3,3010	,25444	,04023

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Df
nilai_siswa	Equal variances assumed	,699	,406	13,118	76
	Equal variances not assumed			3,050	71,501

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
nilai_siswa	Equal variances assumed	,000	,84311	,06427
	Equal variances not assumed	,000	,84311	,06460

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
nilai_siswa	Equal variances assumed	,97111	,71510
	Equal variances not assumed	,97191	,71430

RIWAYAT HIDUP



Mutia Annisa, di lahirkan pada tanggal 01 Maret 1993 di Salaonro, Kabupaten Soppeng. Penulis adalah anak ke-2 dari tiga bersaudara, buah cinta dari pasangan Hemda, S.Pd dan Sanawiah, S.Pd.

Penulis menempuh pendidikan formal di TK Mappa Syukuru Salaonro pada tahun 1998, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri 121 Salaonro. Salaonro dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan ke SMP Negeri 2 Lirili dan tamat tahun 2008.

Kemudian menamatkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Liriaja Cangadipada tahun 2011. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan ke sekolah keperguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas FKIP, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Studi PGSDS-1.

Berkat perjuangan dan kerjakeras yang disertai ringando dari orang tua dan saudara, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA dengan Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Kelas III SD Negeri 121 Salaonro.